

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR (BCB)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELASI UPTD SDN 15 SABUNGAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
IRA MAYA HASIBUAN
NIM. 2020500231

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR (BCB)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELASI UPTD SDN 15 SABUNGAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

IRA MAYA HASIBUAN
NIM. 2020500231

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

PENGGUNAAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR (BCB)
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I UPTD SDN 15 SABUNGAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Guru Madrasah Ibtidaiyah*



Oleh

MIRA MAYA HASIBUAN

NIM. 2020500231

Pembimbing I

Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510202003121003

Pembimbing II

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 199310202020122011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "**Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sab dari pihak lain kecuali, arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 September 2025
Pembuat Pernyataan



Ira Maya Hasibuan
NIM. 2020500231

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Maya Hasibuan
NIM : 2020500231
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Sabungan, Kecamatan Sungai Kanan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 2 September 2025
Pembuat Pernyataan



Ira Maya Hasibuan
NIM. 2020500231



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ira Maya Hasibuan
NIM : 2020500231
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19701231 20032 1 016

Sekretaris

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19701231 20032 1 016

Asriana Harahap, M. Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 000
Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Kamis, 09 Oktober 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3.61
Predikat : Pujian

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP. 19931020 202012 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

- Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- Nama : Ira Maya Hasibuan
- NIM : 2020500231
- Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
alam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ABSTRAK

Nama : Ira Maya Hasibuan
Nim : 2020500231
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada membaca permulaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penggunaan media Buku Cerita Bergambar (BCB) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penggunaan media Buku Cerita Bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Instrument yang digunakan yaitu observasi dan tes dalam bentuk teks media Buku Cerita Bergambar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang terdiri dari 23 orang siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 17 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar (BCB) hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dilihat dari nilai dan aktivitas siswa dimulai dari *pretes* dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 17,39% (4 dari 23 siswa) dengan nilai sebesar 61,73 siklus I Pertemuan I 56,52% (13 dari 23 siswa) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,43, siklus II pertemuan I Persentase ketuntasan siswa 92,10% (19 dari 23 siswa). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media Buku Cerita Bergambar (BCB) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar (BCB) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPDT SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Kata kunci: Buku Cerita Bergambar (BCB), *Keterampilan Membaca Permulaan.*

ABSTRACT

Name : **Ira Maya Hasibuan**
Nim : **2020500231**
Faculty : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Departement : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Title : ***The Use of Picture Story Books (BCB) Media to Improve Beginning Reading Skills of Grade I Students of UPTD SDN 15 Sabungan, South Labuhanbatu Selatan***

This research is motivated by the low learning outcomes of Indonesian students in early reading. The formulation of the problem in this study is whether the use of Picture Story Book (BCB) media can improve the early reading skills of class I students of UPTD SDN 15 Sabungan. The purpose of the study was to determine whether the use of Picture Story Book media can improve the early reading skills of class I students of UPTD SDN 15 Sabungan, South Labuhanbatu Regency. This research is a Classroom Action Research conducted using two cycles. The instruments used are observation and tests in the form of Picture Story Book media texts. The subjects of this study were class I students of UPTD SDN 15 Sabungan, South Labuhanbatu Regency consisting of 23 students consisting of 6 males and 17 females. The results of this study indicate that after the use of Picture Story Book (BCB) learning media, student learning outcomes increased. This can be seen from the value and activities of students starting from the pretest with a percentage of student completion of 17,39% (4 out of 23 students) with a value of 61,73, cycle I Meeting I 56.52% (13 out of 23 students) with an average class value of 70,43, cycle II meeting I Percentage of student completion 92,10% (19 out of 23 students), Based on the results of the study, it can be concluded that the use of Picture Story Book (BCB) media can improve students' early reading skills. Therefore, it can be concluded that the use of Picture Story Book (BCB) learning media can improve the early reading skills of class I students of UPDT SDN 15 Sabungan, South Labuhanbatu Regency.

KeyWord: *Picture Story Books (BCB), Beginning Reading Skills*

خلاصة

الاسم	: إيرا مايا حسيبوان
نوع	: ٢٠٢٠٥٠٢٣١
برنامج الدراسة	: تعليم معلمي المدارس الابتدائية
عنوان الأطروحة	: استخدام وسيلة كتاب القصص المصورة (BCB) لرفع مهارة القراءة الابتدائية لدى تلاميذ الصف الأول في وحدة التعليم الأساسي المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 15 سابونغان، محافظة لايوهان باتو سيلاتان
لدى تلاميذ الصف الأول في وحدة التعليم الأساسي المدرسة الابتدائية الحكومية رقم 15 سابونغان، محافظة لايوهان باتو سيلاتان	

تستند هذه الدراسة إلى تدني نتائج تعلم الطلاب في مادة اللغة الإندونيسية، خاصة في مهارة القراءة المبكرة. أما مشكلة البحث فهي: هل يمكن لاستخدام وسيلة كتاب القصص المصورة (BCB) أن يحسن مهارة القراءة المبكرة لدى تلاميذ الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية UPTD المدرسة الابتدائية الحكومية رقم سابونغا؟ والهدف من هذا البحث هو معرفة ما إذا كان استخدام كتاب القصص المصورة قادرًا على تحسين مهارة القراءة المبكرة لدى تلاميذ الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية UPTD المدرسة الابتدائية الحكومية رقم سابونغا، محافظة لايوهان باتو سيلاتان. هذا البحث هو بحث إجرائي صفي نُفذ باستخدام دورتين) سكلين. (أما الأدوات المستخدمة فهي الملاحظة والاختبار في شكل نص من كتاب القصص المصورة. عينة البحث هي تلاميذ الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية المدرسة الابتدائية الحكومية رقم سابونغا بمحافظة لايوهان باتو سيلاتان، ويبلغ عددهم 23 طالبًا، منهم 6 ذكور و 17 إناث. أظهرت نتائج البحث أنه بعد استخدام وسيلة كتاب القصص المصورة (BCB) تحسنت نتائج تعلم الطلاب. ويتبين ذلك من خلال القيم والأنشطة الطلابية بدءًا من الاختبار القبلي بنسبة إتقان بلغت 4% 17,39% من أصل 23 طالبًا (بمتوسط درجة 61,73 ، وفي الدورة الأولى) الاجتماع الأول (بلغت نسبة الإتقان 13) 56,52% من أصل 23 طالبًا (بمتوسط درجة 70,43 ، وفي الدورة الثانية) الاجتماع الأول (بلغت نسبة الإتقان 19) 92,10% من أصل 23 طالبًا. (وبناءً على نتائج البحث يمكن الاستنتاج أن استخدام وسيلة كتاب القصص المصورة (BCB) قادر على تحسين مهارة القراءة المبكرة لدى الطلاب. وبالتالي يمكن القول إن استخدام وسيلة كتاب القصص المصورة (BCB) يحسن مهارة القراءة المبكرة لدى تلاميذ الصف الأول في المدرسة الابتدائية الحكومية المدرسة الابتدائية الحكومية رقم سابونغا بمحافظة سيلاتان باتو لايوهان

الكلمات المفتاحية: كتاب قصة مصورة (BCB)، مهارات القراءة الأولية.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan” dengan baik, Shalawat dan salam kepada jungjungan alam baginda Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyah menuju alam Islamiyah dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan dikarenakan keterbatasan waktu penelitian, kurangnya buku yang menjadi referensi peneliti dan kurangnya ilmu pengetahuan peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan , dukungan moril/materi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati, peneliti mengucapkan rasa terimkasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Anita Angraini Lubis, M.Hum., selaku pembimbing II peneliti, selama ini yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedua pembimbing penelitian senantiasa diberikan kesehatan dan selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Aamiin ya Robbal'Alamin.

2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta Wakil-wakil Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang senantiasa memberikan dukungan moral kepada peneliti.
3. Dr. Lely Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmun Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh *civitas* akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, kepada cinta pertama sekaligus sosok mengispirasi peneliti, Ayahanda tercinta Amri Hasibuan dan pintu surga sekaligus panutan peneliti Ibunda Saini yang telah menjadi orangtua terhebat, yang menjadi panutan saya bisa menjadi sarjana. Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki kedua orang tua yang luar biasa. Semoga Ayah dan Ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
5. Kepada saudara-saudara kandung saya Masriani Hasibuan, Asmidar Hasibuan, S.Pd., Romadhon Hasibuan dan Juli Yanti Hasibuan, S.E., yang memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan doa yang tulus kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Diyah Hoiriayah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan serta bimbingannya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan kuliah peneliti dengan tepat waktu serta dengan usaha yang maksimal.
7. Amir Hasan Harahap, S.Pd., selaku Kepala Sekolah UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Ibu Asmidar Pulungan, S.Pd., selaku wali kelas IB UPTD SDN 15 Sabungan, yang telah memberika bimbingan dan data kepada peneliti selama melakukan penelitian, Bapak/Ibu guru staf tata usaha UPTD SDN 15 Sabungan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data informasi yang diperlukan.
8. Teman-teman di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya PGMI angkatan 2020 yang telah mengarahkan, membagi ilmunya dan memberi masukan, nasehat yang sangat membangun dalam menyelesaikan studi peneliti untuk memproleh gelar Sarjana Pendidikan.
9. Sahabat terbaikku yang telah mengisi hari-hari peneliti Sarmila Dalimunthe, S.Pd., Ratna Levia Nasution, S.Pd., dan Sri Wulan Nasution, S.H., Hanni Holila Batubara, S.E, selalu mendengarkan, menemani dan selalu ada untuk peneliti pada saat terpuruk maupun pada saat tertawa.
10. Teman seperjuangan, Asro Ito Harahap, S.Pd., Anny Nadiyaturizky Pane, S.Pd., Adian Wanita Dalimunthe, S.Pd., Indah Rauda Siregar, S.Pd., Nuraisyah Siagian S.Pd., Abdul, I, S.E., Nina Dalimunthe, mengingatkan peneliti pentingnya semangat, tanggung jawab akan pentingnya menyelesaikan skripsi dengan secepatnya.

11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan, November 2024
Peneliti

Ira Maya Hasibuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PENGESAHAN

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Perumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	10
H. Indikator Tindakan.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori.....	12
1. MediaBuku Cerita Bergambar (BCB)	12
2. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan.....	15
3. Hakikat Membaca Permulaan	20
4. Indikator Keterampilan Membaca Permulaan	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan	26
6. Hubungan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) dengan Membaca Permulaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca.....	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka berpikir	32
D. Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian	35
C. Latar dan Subjek Penelitian	36
D. Instrument Pengumpulan Data	36

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	42
G. Sistematika Pembahasan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TINDAKAN	46
A. Analisis data Prasiklus	46
B. Pelaksanaan Siklus I	48
C. Pelaksanaan Siklus II.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
E. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Ketuntasan Klasikal Sebelum Siklus dan Setelah Siklus	51
Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I.....	52
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II.....	60
Tabel 4.4 Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II	63
Tabel 4.5 Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I.....	71
Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I.....	76
Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus II Pertemuan I	75
Tabel 4.8 Persentase Peningkatan Siswa dilihat Aktivitas yang telah Diamati pada Siklus I dan Siklus.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
Gambar 3.1 Model Kurt Lewin	39
Gambar 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa pada <i>Pretes</i>	47
Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Klasikal sebelum Tindakan dan Siklus I Pertemuan I	51
Gambar 4.4 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	62
Gambar 4.5 Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan I dan II	63
Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I	70
Gambar 4.7 Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Siklus I Pertemuan I	90
Lampiran 2 Modul Ajar Siklus I Pertemuan II.....	95
Lampiran 3 Modul Ajar Siklus II Pertemuan I.....	100
Lampiran 4 Modul Ajar Siklus II Pertemuan II	105
Lampiran 5 Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan I	110
Lampiran 6 Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes Membaca Permulaan Siklus II Pertemuan I	113
Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada Siklus I Pertemuan I Aktivitas siswa	116
Lampiran 8 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada Siklus I Pertemuan II Aktivitas siswa	118
Lampiran 9 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada Siklus II Pertemuan I Aktivitas siswa	120
Lampiran 10 Dokumentasi	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca pada siswa Sekolah Dasar (SD) berperan penting dalam kesuksesan belajar. Membaca pada siswa SD perlu diajarkan dengan matang karena terkait membaca pada tahapan yang lebih kompleks. Tujuan yang dapat dicapai melalui pengajaran membaca yaitu mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas. Pembelajaran membaca di SD sesuai tahapan menurut kelompok kelas rendah dan kelas tinggi. Untuk siswa kelas rendah tahapan membacanya adalah membaca permulaan. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah merupakan pondasi dari tahapan membaca cepat, membaca ekstensif, dan membaca pemahaman. Untuk itu, guru harus benar-benar mengasah kemampuan membaca permulaan siswa.

Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 4 tentang Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting. Untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuan pembelajaran membaca permulaan yaitu agar siswa memiliki kemampuan memahami dan

menyuarkan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Hal tersebut menggambarkan bahwa membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Media salah satu sarana perantara yang menjadi pengantar informasi dari sumber yaitu guru kepada penerima yaitu siswa. Dapat merangsang pikiran, emosi, dan perilaku siswa yang diharapkan mampu memfasilitasi proses siswa itu sendiri.¹ Media juga sering ditafsirkan sebagai alat yang dapat mengirimkan pesan untuk mencapai tujuan dalam belajar, penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang kurang dimengerti menjadi lebih jelas.

Buku cerita bergambar adalah buku bacaan untuk siswa dalam buku tersebut berisi gambar ilustrasi dan teks narasi. Gambar tersebut mempercantik, memperkuat, serta memperjelas cerita dalam buku. Buku cerita bergambar digunakan untuk mengirimkan pesan dalam dua cara yakni gambar dan teks, buku cerita bergambar ditunjukkan kepada siswa usia dini atau siswa di kelas rendah hingga usia lebih lanjut.² Buku cerita bergambar juga merupakan salah satu penggunaan media sebagai alat pembelajaran dengan klasifikasi. Buku cerita bergambar dikembangkan dalam pembelajaran media untuk membantu siswa memahami subjek. Media buku

¹ Ega Rima Wati, Ragam Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h.

² Ghita Fitri Ananda, I Dewa Alit Dwija Putra, S.Sn.,M.Sn, “Perencanaan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6t Tahun”. E-Proceeding Of Art & Design, Vol. 6, No. 2, (Agustus 2019), h. 821. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021

cerita bergambar adalah dapat memperluas wawasan berpikir dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sehingga banyak kosa kata yang diterima dan diserap. Anak dapat mengulang kembali akan hal yang pernah didapat.³

Berdasarkan penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan membaca permulaan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa ditunjukkan pada siklus I dan siklus II. Pembelajaran membaca permulaan yaitu suatu dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Siswa yang tidak pandai membaca dengan baik, dia akan menghadapi berbagai kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran yang berbeda dikelas berikutnya.

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan. Membaca permulaan pada siswa kelas I harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas I mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing siswa agar mampu membaca.

Pembelajaran membaca yang diterima pada saat membaca permulaan kelas I akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca lanjutan pada kelas berikutnya. Pembelajaran membaca permulaan adalah salah satu

³ Elisabeth Tantiana Ngura, Blandina Go, Dkk, Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terdapat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Jurnal Ilmuah Pendidikan Citra Bakti Volume 7 Nomor 2 Tahun 2020,”n.d, 120.

landasan atau dasar untuk mempelajari berbagai bidang studi lainnya. Jika landasan atau dasar tersebut tidak dikuasai dari kelas rendah, maka akan sulit bagi siswa untuk melanjutkan pembelajaran ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca permulaan sangat perlu mendapatkan perhatian yang lebih, terutama dari guru, karena jika landasan atau dasar tersebut tidak kokoh pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi lainnya.

Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan memahami dan mampu menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar agar siswa dapat membaca lanjutan dikelas I dan II, guruan membaca permulaan diberikan sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. Pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah terutama kelas I, bertujuan agar siswa dapat membaca dengan terampil dan lancar.

Keadaan siswa kelas I SD tidak sama dengan keadaan siswa di kelas yang berikutnya. Siswa kelas I SD sangat peka serta mengikuti berbagai hal yang diajarkan oleh guru, mereka menganggap guru sebagai panutan. Apa yang diajarkan oleh guru akan ditiru pada saat proses belajarnya. Untuk alasan itu, para guru harus dapat memberikan contoh pembelajaran yang mudah untuk diikuti oleh para siswa, sehingga siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan-pesan tertentu dari sumber pesan/media tertentu kepada penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber

pesan dapat berupa guru, siswa, atau orang lain. Salurannya yaitu media guru dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memilih UPTD SDN 15 Sabungan sebagai objek penelitian karena metode belajar yang masih konvesional, rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I, kurangnya minat belajar membaca siswa kelas I dikarenakan faktor keluarga yang kurang mendukung. Berdasarkan penelitian tentang keterampilan membaca permulaan yang dilakukan kelas I UPTD SDN 15 Sabungan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan menghasilkan data bahwa dari 23 siswa hanya 8 siswa yang dapat membaca dan mengenal huruf, 15 siswa belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf dan siswa belum dapat membaca dan mengenal huruf dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Dalam penelitian tersebut juga disampaikan masalah yang mendasari rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas I adalah gaya mengajar guru yang masih konvensional. Guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa menirukan. Secara tidak langsung siswa hanya memperhatikan cara pengucapan guru tanpa melihat bacaannya. Hal tersebut kurang optimal untuk mengajar membaca siswa kelas rendah. Dengan gaya mengajar guru yang monoton, siswa menjadi pasif dan kurang dapat mengoptimalkan keterampilan membacanya.

Berdasarkan deskripsi yang telah dikemukakan di atas, maka peniliti memilih judul “ Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) Untuk

Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang diuraikan pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut ini.

1. Rendahnya memahami keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan.
2. Siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan belum lancar membaca.
3. Lemahnya intonasi suara siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan saat membaca.
4. Kurangnya minat siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan dalam pembelajaran membaca permulaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan.

D. Batasan Istilah

Peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu dengan judul penelitian “Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) untuk meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I UPTD SDN 15 Sabungan”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Media Buku Cerita Bergambar (BCB)

Buku cerita bergambar adalah buku bacaan untuk siswa dalam buku tersebut berisi gambar ilustrasi dan teks narasi. Gambar tersebut mempercantik, memperkuat, serta memperjelas cerita dalam buku. Buku cerita bergambar digunakan untuk mengirimkan pesan dalam dua cara yakni gambar dan teks, buku cerita bergambar ditunjukkan kepada siswa usia dini atau siswa di kelas rendah hingga usia lebih lanjut. Buku cerita bergambar juga merupakan salah satu penggunaan media sebagai alat pembelajaran dengan klasifikasi. Buku cerita bergambar dikembangkan dalam pembelajaran media untuk membantu siswa memahami subjek. Buku cerita bergambar dikembangkan sebagai media pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam memahami serta mengubah sikapnya. Sesuai peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 perihal standar nasional guruan, pasal 19 ayat 15 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan guruan diselenggarakan secara interaktif, inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.

2. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran

keras-keras. Membaca permulaan anak dapat dikembangkan melalui belajar penemuan bebas dan belajar bermakna. Hal tersebut berdasarkan teori konstruktivisme anak belajar melalui proses pengamatan, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan pengetahuan yang didapatkannya. Kemampuan membaca permulaan anak harus dikembangkan dengan pendekatan media yang dilakukan oleh guru agar dapat menggali kemampuan peserta didik. Membaca permulaan di kelas I adalah siswa yang dapat membaca katadan dua gabungan kata sederhana dengan lancar dan akurat.⁴Artinya membaca dapat dilakukan dengan diam atau tidak bersuara dan bersuara. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang mendapatkan pengetahuan pengalaman-pengalaman baru atau informasi dari apa yang dibaca. Informasi tersebut akan mempertinggi daya pikir, kemampuan, serta wawasan seseorang sehingga membaca dibutuhkan oleh semua orang.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Berdasarkan pegertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses untuk memahami suatu tulisan untuk memperoleh informasi atau keterangan dari apa yang dibaca. Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua tingkatan,

⁴ Intan Yunika Lintang Putri, Dkk, Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media *Reading Spinner* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Volume 4 Nomor 2 Tahun2023

yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. “Di kelas I dan II pokok bahasan membaca berupa membaca permulaan, sedangkan sejak kelas III – VI mengembangkan pokok bahasan membaca pemahaman berbagai macam wacana, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Selain membaca teknis, dalam membaca lanjutan juga ada membaca dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa, membaca indah, dan membaca pustaka.

Membaca permulaan merupakan tahapan membaca paling awal. Siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Siswa harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis. Mengembangkan kemampuan membaca, permasalahan utama adalah bagaimana guru bisa menumbuhkan kemampuan membaca permulaan tersebut. Pertanyaan ini terkait bahan pengajaran serta proses pembelajaran. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Menjelaskan guru kelas I dan kelas II haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Hal itu akan dapat terwujud melalui

pelaksanaan pembelajaran yang baik. Guru memerlukan perencanaan, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

G. Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan tentang penggunaan media Buku Cerita Bergambar (BCB). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu para siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, karena pembelajaran membaca yang diterima ketika membaca permulaan akan sangat mempengaruhi pembelajaran membaca lanjut di jenjang kelas selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti adalah meningkatkan pemahaman serta pengetahuan dengan menggunakan Media Buku Cerita Bergambar (BCB), mendapatkan pengalaman dalam mengajar menggunakan media Buku Cerita Bergambar (BCB).
- b. Manfaat bagi guru yaitu memfasilitasi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan siswa, memberikan variasi serta mempermudah guru dalam mengajarkan keterampilan membaca dengan menggunakan media Buku Cerita Bergambar (BCB).
- c. Manfaat bagi siswa yaitu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, karena pembelajaran membaca yang diterima ketika membaca permulaan akan sangat mempengaruhi pembelajaran membaca lanjut di jenjang kelas berikutnya.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan membaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dengan penggunaan media buku cerita (BCB) dalam proses pembelajaran yang diketahui peningkatannya melalui observasi dan tes membaca permulaan. Kriteria yang ditentukan dianggap berhasil apabila sebanyak 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Buku Cerita Bergambar (BCB)

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photographis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media ialah faktor utama dalam mendongkrak daya imajinasi untuk menarik perhatian murid agar mau belajar. Saat ini media pembelajaran bisa digunakan dari apapun itu bendanya, selagi guru mampu berkreasi/ berkarya agar terlihat menggiurkan bagi murid.¹ Media pembelajaran tematik SD/MI merupakan salah satu komponen komunikasi yang sangat penting dalam menyampaikan suatu materi pelajaran yang disampaikan komunikator (guru) pada komunikan (siswa) untuk dapat memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan

¹ Fauzan, Syafrilianto, Lubis. *Micro Teaching di SD/MI* (Jakarta:kencana, 2020), h.61

pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga sebagai serangkaian proses aktif belajar siswa.²

Media salah satu sarana perantara yang menjadi pengantar informasi dari sumber yaitu guru kepada penerima yaitu siswa. Dapat merangsang pikiran, emosi, dan perilaku siswa yang diharapkan mampu memfasilitasi proses siswa itu sendiri.³ Media juga sering ditafsirkan sebagai alat yang dapat mengirimkan pesan untuk mencapai tujuan dalam belajar, penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang kurang dimengerti menjadi lebih jelas.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Buku cerita bergambar adalah buku bacaan untuk siswa dalam buku tersebut berisi gambar ilustrasi dan teks narasi. Gambar tersebut

² Lubis Maulana Arafat, Azizan Nashran. *Pembelajaran Tematik SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), h. 92

³Rima Wati, Ragam. *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), h.2.

mempercantik, memperkuat, serta memperjelas cerita dalam buku. Buku cerita bergambar digunakan untuk mengirimkan pesan dalam dua cara yakni gambar dan teks, buku cerita bergambar ditunjukkan kepada siswa usia dini atau siswa kelas rendah hingga usia lebih lanjut.⁴Buku cerita bergambar merupakan salah satu penggunaan media sebagai alat pembelajaran dengan klasifikasi. Buku cerita bergambar dikembangkan dalam pembelajaran media untuk membantu siswa memahami subjek.

Media buku cerita bergambar adalah dapat memperluas wawasan berpikir dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sehingga banyak kosa kata yang diterima dan diserap. Anak dapat mengulang kembali akan hal yang pernah didapat.⁵

Dengan adanya media gambar dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang harus dipahami secara bertahap. Melalui gambar, siswa akan diajak untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada didalam buku. Dengan gambar dapat menciptakan sebuah suasana membuat siswa lebih memahami tentang karakter tokoh dengan melihat ekspresi wajah, pakain dan lainnya. Siswa bisa melihat warna baju,

⁴ Ghita Fitri Ananda, I Dewa Alit Dwija Putra, S.Sn.,M.Sn, “Perencanaan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6t Tahun”. E-Proceeding Of Art & Design, Vol. 6, No. 2, (Agustus 2019), h. 821. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2021

⁵ Elisabeth Tantiana Ngura, Blandina Go, Dkk, Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terdapat Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Jurnal Ilmuah Pendidikan Citra Bakti Volume 7 Nomor 2 Tahun 2020,”n.d, 120.

bentuk rupa tokoh, suasana cerita dan sebagainya menggunakan bantuan dari ilustrasi cerita.

Peranan buku cerita bergambar sangat penting untuk dapat membantu siswa belajar tentang lingkungan sekitarnya, untuk mengenal orang lain serta pengembangan perasaan. Dengan begitu, siswa mampu memahami serta mampu menghubungkannya dengan pengalaman pribadi siswa tersebut. Selain itu buku cerita bergambar juga bisa merangsang serta memperkaya khayalan karena gambar dalam buku cerita mengandung cerita. Buku cerita bergambar dikembangkan sebagai media pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam memahami serta mengubah sikapnya. Sesuai peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 perihal standar nasional guruan, pasal 19 ayat 15 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan guruan diselenggarakan secara interaktif, inspirasi, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarya, kreativitas serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis siswa.

2. Pengertian Keterampilan Membaca Permulaan

Menurut Zubaidah adalah Membaca permulaan hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu untuk SD kelas I dan II.⁶ Bagi mereka membaca adalah kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui

⁶ Zubaidah, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Ubud*, (Bali:Surya Dewata, 2020).

tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Menurut Rasto adalah membaca Permulaan didefinisikan sebagai aktivitas visual yang merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi.⁷ Simbol tulis tersebut berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada keterampilan membaca permulaan di kelas-kelas awal pada saat anak-anak mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, membaca permulaan merupakan menu utama sehingga keterampilan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan pengetahuan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah. Maka dari itu keterampilan membaca permulaan harus dikuasai oleh siswa kelas dasar yaitu kelas I dan II.

Dalam Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dan saling berhubungan yang harus dikuasai siswa. Empat aspek tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jika seorang siswa tidak menguasai salah satu aspek, maka siswa akan gagal di aspek lainnya. Contoh jika siswa belum bisa berbicara, tentu siswa tersebut belum bisa membaca. Keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat,

⁷ Asto,” Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Subung (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar) 4.2, 2018.

meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu. Adanya hubungan yang sangat erat ini, pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Misalnya pembelajaran membaca meningkatkan keterampilan membaca dapat meingkatkan keterampilan menulis.

Dalam pendidikan di SD, aspek keterampilan berbahasa tersebut diajarkan secara terpadu. Artinya aspek tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Keempat aspek tersebut juga mempengaruhi mata pelajaran lain. Ketika siswa belajar tentang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa harus membaca materi supaya jelas apa yang diajarkan guru.

Membaca berperan penting dalam masyarakat. Membaca membuat seseorang mendapatkan informasi yang belum diketahui, memperluas pengetahuan, dan juga menghibur. Setiap hari semua orang di dunia selalu membaca. Bahkan, di era sekarang yang perkembangan Ipteknya sangat cepat warga dunia harus selalu membaca. Hal ini ditujukan agar masyarakat tidak tertinggal informasi. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. mengatakan bahwa membaca yaitu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Dengan kata lain adalah

memahami makna sebuah bacaan.

Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahanya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras-keras. Artinya membaca dapat dilakukan dengan diam atau tidak bersuara dan bersuara. Membaca merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang mendapatkan pengetahuan pengalaman-pengalaman baru atau informasi dari apa yang dibaca. Informasi tersebut akan mempertinggi daya pikir, kemampuan, serta wawasan seseorang sehingga membaca dibutuhkan oleh semua orang. Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Berdasarkan pegertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses untuk memahami suatu tulisan untuk memperoleh informasi atau keterangan dari apa yang dibaca.

Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Kelas I dan II pokok bahasan membaca berupa membaca permulaan, sedangkan sejak kelas III – VI mengembangkan pokok bahasan membaca pemahaman berbagai macam wacana, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Selain membaca teknis, dalam membaca lanjutan juga ada membaca

dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa, membaca indah, dan membaca pustaka.

Membaca permulaan merupakan tahapan membaca paling awal. Siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Siswa harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis. Mengembangkan kemampuan membaca, permasalahan utama adalah bagaimana guru bisa menumbuhkan kemampuan membaca permulaan tersebut. Pertanyaan ini terkait bahan pengajaran serta proses pembelajaran. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Menjelaskan guru kelas I dan kelas II haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Hal itu akan dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Guru memerlukan perencanaan, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

Membaca permulaan adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang

kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa membaca permulaan adalah pengenalan dan pemahaman huruf dan lambang tulisan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan yaitu pengenalan dan pemahaman tulisan berupa kata maupun kalimat kemudian diucapkan atau dilisankan supaya tulisan tersebut mempunyai makna tertentu dan si pembaca dapat menangkap makna tersebut.

3. Hakikat Membaca Permulaan

Membaca adalah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tertulis. Dalam proses ini, kelompok kata yang merupakan unit akan terlihat dalam suatu pendangan sekilas sehingga makna kata -kata diketahui. Membaca adalah proses memahami bahasa tertulis untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca permulaan adalah belajar mengenali simbol-simbol bunyi dalam bahasa dan serangkaian huruf kemudian menghubungkannya dengan makna yang terdapat di dalam rangkaian huruf tersebut. Pembaca pemula merupakan pembaca yang baru saja membaca atau belajar membaca pertama kali, membaca bukan hanya kegiatan indramata, akan tetapi indra lainnya juga berperan. Membaca permulaan berlangsung selama kurang lebih dua tahun, yakni di SD kelas I juga II. Untuk siswa

membaca merupakan aktivitas belajar mengenal bahasa tertulis, melalui goresan tangan itulah siswa mampu menyuarakan simbol-simbol bunyi bahasa tersebut. Membaca permulaan pada kelas I SD dimaksudkan untuk melatih siswa agar dapat memahami teknik membaca, melatih keterampilan dalam pegucapan tulisan dengan benar.

Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjukan pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kongnitif menunjukan pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan yaitu tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem penulisan sebagai representasi visual dari bahasa, tingkatan ini sering disebut sebagai tingkatan belajar. Sedangkan membaca lanjut merupakan tingkatan dalam proses penguasaan membaca untuk mendapatkan isi pesan yang terkandung dalam sebuah tulisan. Tingkatan ini disebut sebagai membaca untuk dipelajari.⁸

Pengajaran membaca di SD dibagi menjadi 2 tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan membaca permulaan yang diajarkan di Kelas I dan II memiliki peran yang sangat penting. Siswa

⁸ Janawati Putu Anom Desak, *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas I SDN 3 Ubud.* (Penayang: Surya Dewata, 2020)

yang tidak dapat membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kesulitan dalam menangkap serta memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran dan sumber pembelajaran tertulis lainnya. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa kelas I SD termasuk dalam tahap operasional konkret (concrete operational stage) yang berlangsung dari 7 hingga 11 tahun. Pada usia 7, anak mengalami peningkatan ingatan jangka pendek (short term memory) meskipun tidak berlangsung sebanyak ketika anak-anak sudah usia praoperasional (usia 2-7 tahun). Dalam konteks membaca, memori jangka pendek berguna untuk mengingat serangkaian huruf dan bunyi huruf, serta dalam proses mengeja kata. Dengan demikian, tergantung perkembangannya pada usia ini siswa dapat menguasai kemampuan untuk membaca dengan baik.

4. Indikator Keterampilan Membaca Permulaan

Adapun Indikator keterampilan membaca permulaan sebagai berikut:⁹

NO	Aspek penilaian	Indikator	Nilai
1.	Ketetapan dalam pelafalan kata dan	siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang sangat tepat.	20
		Siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang tepat.	10

⁹ Chaniago Amra, *Kamus Besar Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2020), Hal. 165

	kalimat.	siswa membaca kata dan kalimat dengan pelafalan yang kurang jelas.	5
2.	Ketepatan dalam intonasi, jeda, dan nada	Siswa membaca dengan menggunakan intonasi, jeda, dan nada yang sangat tepat.	20
		Siswa membaca kata dengan menggunakan intonasi, jeda, dan nada kurang tepat.	10
		Siswa membaca dengan menggunakan intonasi, jeda, dan nada yang tidak benar.	5
3.	Ketepatan dalam menggunakan tanda baca.	Siswa menggunakan tanda baca dengan baik dan benar.	20
		Siswa belum memahami semua tanda-tanda baca.	10
		Siswa tidak memahami tanda baca.	5
4.	Kelancaran membaca	Siswa membaca dengan sangat lancar.	20
		Siswa membaca dengan kurang lancar.	10
		Siswa membaca dengan tidak lancar. Siswa tidak memahami tanda baca.	5
5.	keberanian	Siswa membaca dengan sangat berani dan percaya diri.	20
		Siswa membaca dengan cuku berani.	10
		Siswa tidak berani membaca.	5
	Jumlah skor		100

a. Tahapan- Tahapan Keterampilan Membaca Permulaan

Berbagai tahapan dalam membaca permulaan perlu diketahui oleh para guru. Tahapan-tahapan ini akan mengarahkan para guru untuk melaksanakan pembelajaran. Berikut ini dijelaskan tahapan-tahapan dalam membaca permulaan:

- 1) Membaca permulaan diberikan secara bertahap. Pertama, pramembaca. Pada tahap ini, siswa diajarkan: Sikap duduk yang baik, Cara membalik halaman buku yang tepat, dan Kedua, Membaca (a) lafal dan intonasi kata dan kalimat Pada tahap ini, sederhana (menirukan guru), (b) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap).
- 2) Tahapan dalam membaca permulaan, yaitu: (1). Memberanikan anak membaca. (2). Mendorong anak membaca. (3). menjajaki kemampuan baca anak agar mengetahui kelemahan anak dalam membaca; (4) modeling membaca: mendemonstrasikan cara-cara yang dibutuhkan anak dalam membaca dan (5). Klarifikasi: memberikan contoh baca, menjelaskan strategi membaca dan memberikan pembelajaran secara eksplisit jika diperlukan.
- 3) Membaca permulaan seorang guru dengan tahapan-tahapan berikut. (1). Latihan vokal. (2). Latihan nada ucapan; (3). Latihan

penguasaan tanda-tanda baca; (4). Latihan pengelompokan kata/frase ke dalam satuan-satuan ide pemahaman. (5). Latihan kecepatan mata dan (6). Latihan ekspresi (membaca dengan perasaan).¹⁰

b. Tingkatan Keterampilan Membaca Permulaan

Pada tingkat Sekolah Dasar, jenjang pendidikan terdapat 2 (dua) bagian yaitu pada kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas rendah terdiri I sampai kelas III dan pada kelas tinggi terdiri dari IV sampai VI.¹¹Tujuan keterampilan membaca dikelas rendah dan dikelas tinggi itu berbeda, pada kelas rendah tujuan keterampilan membaca ialah bersifat mekanis atau dikenal dengan keterampilan membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan adalah suatu keterampilan awal anak untuk mengenal huruf, suku kata, dan mengenal bunyi yang didapat dalam suatu kata/kalimat. Sedangkan pada kelas tinggi tujuan keterampilan membaca adalah untuk melanjutkan pemahaman atau penekanan membaca yang lebih dalam yang biasa disebut dengan keterampilan membaca lanjutan. Dengan demikian keterampilan membaca dikelas tinggi ini lebih menekankan pada pemahaman siswa dan aktivitas yang tepat pada siswa yaitu membaca dalam hati.

¹⁰ Uammar, *Membaca Permulaan Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, 2020), h. 16.

¹¹ Annida Azhari Ritonga, Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi di Tingkat MI/SD, *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2 No. 3 (2023)113.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Permulaan

Membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung.

Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) motivasi; (2) lingkungan keluarga, dan (3) bahan bacaan.

a. Motivasi

Motivasi adalah faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan membaca seseorang. Motivasi dibagi menjadi dua macam, yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) dan motivasi dari luar (ekstrinsik). Motivasi dari dalam contohnya orang membaca karena ingin pintar. Sedangkan motivasi dari luar contohnya seseorang yang membaca karena ingin mendapat hadiah atau imbalan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi atau kuat, tanpa didorong atau disuruh membaca akan giat belajar membaca, sedangkan yang tidak bermotivasi atau motivasinya rendah, tentunya enggan membaca.

b. Lingkungan Keluarga

Faktor yang juga berpengaruh dalam keterampilan membaca adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah institusi pertama dan utama yang dikenal oleh anak-anak. Orang tua adalah yang pertama diketahui dan diterima oleh pendidikan mereka, dan dalam keluarga anak pertama kali mereka berintegrasi dengan anggota keluarga mereka. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Pentingnya komunikasi yang baik karena anak seperti kertas putih yang tidak memiliki noda sehingga orangtua adalah yang

pertama memeberi pola pada anak. Dengan komunikasi yang baik, anak-anak cenderung mencatat dengan baik dan sebaliknya.¹² Anak yang dibesarkan dilingkungan keluarga yang peduli akan keterampilan membaca tentu berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh orang tua yang tidak peduli dengan keterampilan membaca. Orang tua yang mempunyai kebiasaan membacakan dongeng kepada anaknya sebelum tidur juga mempengaruhi minat baca anak. Sehingga, anak merasa ingin tahu dan ingin membaca banyak hal.

c. Bahan Bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan memahaminya. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang akhirnya mematahkan selera untuk membacanya, ada dua faktor terkait pemilihan bahan bacaan, yaitu: topik dan keterbacaan bahan.

Berdasarkan pendapat diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan. Motivasi merupakan faktor terpenting supaya siswa dapat lancar membaca. Guru maupun orang tua merupakan pemberi motivasi yang berpengaruh terhadap siswa.

¹² Pane Akhiril, (2019). Urgensi Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlakul Karimah. *Jurnal Penegembangan Ilmu Komunikasi dan social*. 3 (1), 52.

6. Hubungan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) dengan Membaca Permulaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca

Media buku cerita bergambar merupakan buku yang menampilkan cerita menggunakan media gambar. Buku cerita bergambar ialah pilihan yang sempurna bagi siswa sebab buku tersebut menyenangkan bagi siswa, buku cerita bergambar didalamnya berisi berbagai jenis gambar warna-warni yang menarik sehingga membuat siswa semakin tertarik saat membacanya, tema yang bermakna menjadi salah satu daya tarik yang terdapat pada buku cerita bergambar.

Dengan adanya media gambar dapat membantu siswa dalam memahami isi bacaan dengan satu kali melihat, berbeda dengan tulisan yang harus dipahami secara bertahap. Melalui gambar, siswa akan diajak untuk menghubungkan apa yang dibaca dengan ilustrasi yang ada didalam buku. Dengan gambar dapat menciptakan sebuah suasana membuat siswa lebih memahami tentang karakter tokoh dengan melihat ekspresi wajah, pakain dan lainnya. Siswa bisa melihat warna baju, bentuk rupa tokoh, suasana cerita dan sebagainya menggunakan bantuan dari ilustrasi cerita.

Membaca permulaan dimaksudkan untuk melatih siswa agar dapat memahami teknik membaca, melatih keterampilan dalam pegucapan tulisan dengan benar. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan yaitu tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem penulisan sebagai representasi visual dari bahasa, tingkatan ini sering disebut sebagai tingkatan belajar.¹³ Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran

¹³ Sitti Aisa Andi Baso, Efendi, Sahrudin Barasandji, "Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS di Kelas II SDN Pinotu", Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 2 No. 1, h. 32. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2022.

membaca permulaan adalah untuk membantu siswa dalam mengenali huruf dan kata untuk kesiapan pada pembelajaran membaca. Buku Cerita bergambar merupakan suatu cerita yang tertuang pada buku, dalam buku cerita tersebut terdapat tulisan alur dari cerita dan gambaran perwakilan dari isi cuplikan cerita yang saling berkaitan. Selain terdapat gambar dan tulisan yang dapat mewakili cerita, melalui cerita bergambar dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita. Media Buku Cerita Bergambar (BCB) dengan membaca permulaan dalam meningkatkan keterampilan membaca saling berhubungan karena dengan menggunakan media Buku Cerita Bergambar (BCB) pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih mudah karena dengan menggunakan media Buku Cerita Bergambar (BCB) dapat memperkuat ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah Bahasa yang resmi. Bahasa Indonesia adalah Bahasa pemersatu serta Bahasa global. Bahasa telah berkembang setelah sekian lama dan mengalami retensi jargon asing untuk meningkatkan jargon dan ragam berbahasa. Bahasa Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang dan telah melalui beberapa fase transmormatif dan penyerapan, namun keutamaan Bahasa Indonesia terus berlanjut seperti dulu dan sekarang. Bahasa Indonesia adalah susunan gambar suara yang tidak konsisten, dimanfaatkan oleh individu dari masyarakat umum untuk bergotong royong, berkolaborasi, serta membedakan. Bahasa ini

memudahkan masyarakat melakukan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan panjang yang dilalui oleh setiap siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk menegembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar Bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas dan sikap. Adapun kompetensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹⁵

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian, maka peneliti mencoba memperdalam atau melakukan kajian terdahulu yang dapat membantu referensi serta menambah wawasan untuk melakukan pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi terdahulu ada beberapa penelitian yang dilakukan tentang hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian terdahulu, sebagai berikut :

¹⁴ Dila fadhillah, “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*,” (Jawa Barat: CV Jejak, 2024),hal.4

¹⁵ Muhammad ali, “ Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASA STRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Paud*, Vol 3 NO 1, 2020.

Menurut Nursaidah Hasibuan dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas II SD Negeri 0905 Aek Bngbongan Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.”. Penelitian yang dilakukan oleh Nursaidah Hasibuan menunjukkan bahwa penggunaan media Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan media Buku Cerita Bergambar. Menunjukkan bahwa penggunaan media Buku Cerita Bergambar itu memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Persamaan penelitian tersebut adalah kesamaan penggunaan media Buku Cerita Bergambar, namun perbedaan terletak pada variabel keduanya, yaitu penelitian Nursaidah berfokus pada hasil belajar membaca nyaring sedangkan peneliti akan berfokus pada Keterampilan membaca siswa.

Menurut Maharani Hasibuan dalam skripsinya yang berjudul “Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya Di Kelas IV SDN 0507 Latong Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian yang dilakukan oleh Maharani Hasibuan menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Pengelompokan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya dengan media Big Book. Menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book itu memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Persamaan penelitian tersebut adalah kesamaan

penggunaan media Big Book, namun perbedaan terletak pada variabel keduanya, yaitu penelitian Maharani Hasibuan berfokus pada Hasil Belajar Siswa sedangkan peneliti akan berfokus pada Keterampilan membaca siswa.

Menurut Damai Yudha Bachtiar yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2014/2015“, kesimpulannya menunjukkan bahwa proses penerapan media kartu kata bergambar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas III SDI Al-Khairiyah Banyuwangi dilaksanakan dalam dua siklus. Keterampilan menulis puisi pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I seperti peserta didik kesulitan menulis puisi, peserta didik kesulitan membedakan antara menulis puisi dengan menulis kalimat, serta guru yang kurang dapat mengkondisikan kelas menjadi kondusif dapat diperbaiki pada siklus II.

Kesamaan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada permasalahannya yaitu tentang membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal yang menjadi ketertarikan dalam penelitian ini pada materi membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar (BCB). Media buku cerita bergambar (BCB) yang masih dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

C. Kerangka Berpikir

Model pembelajaran yang selama ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya model pembelajaran konvensional dengan

metode ceramah yang cenderung monoton dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Penerapan metode tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia

Melalui penggunaan media Buku Cerita Bergambar siwa diharapkan dapat mempelajari kemampuan yang ada di dalam otak, baik itu otak kanan maupun otak kiri untuk berpikir dan belajar lebih baik lagi. Diharapkan dengan menggunakan media Buku Cerita Bergambar ini siswa dapat terhindar dari rasa dengan menggunakan media Buku Cerita Bergambar ini siswa dapat terhindar dari rasa.

Berikut kerangka pemikiran berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini :



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Pendapat Sugiyono yang dikutip oleh Sulaiman Saat dan Sitti Mania dalam bukunya yang berjudul Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula menyebutkan bahwa hipotesis adalah jawaban teoris yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah. Dikatakan sementara, karena jawaban itu baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empirik yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan Kerampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I dengan menggunakan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) kelas I UPTD SDN 15 Sabungan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 15 Sabungan yang beralamat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Alasan peniliti melakukan penelitian dilokasi tersebut karena peniliti berdomisli di Desa Sabungan, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, sehingga dengan lokasi tersebut akses ke tempat penelitian lebih mudah dan pengamatan atau observasi bisa secara mendalam sehingga hasilnya terpercaya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 11 November 2024- Februari 2025.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sudah dikenal lama di dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa inggris *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas (*action research*) yang dilakukan guru di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.¹

Belakangan ini penelitian tindakan kelas (PTK) semakin *trend* untuk dilakukan pada profesional sebagai upaya pemecahan masalah dan peningkatan mutu di berbagai bidang pendidikan. Awal mulanya PTK

¹ Tatang Ary Gumawanti, dkk. Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta:MitraWacanaMedia,2019), hlm. 269.

ditujuan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial (pengangguran, kenakalan, remaja dan lain-lain) yang berkembang dimasyarakat pada saat itu. PTK dilakukan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis.²

Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I pada UPTD SDN 15 Sabungan terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IA dan kelas IB di mana yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas IB yang berjumlah 23 orang siswa, 6 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam Jawaban proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data melalui:

a. Tes

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca

² Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 187.

permulaan siswa baik sebelum implementasi maupun setelah implementasi. Siswa diuji secara individu di depan kelas untuk membaca menggunakan media Buku Cerita Bergambar (BCB).

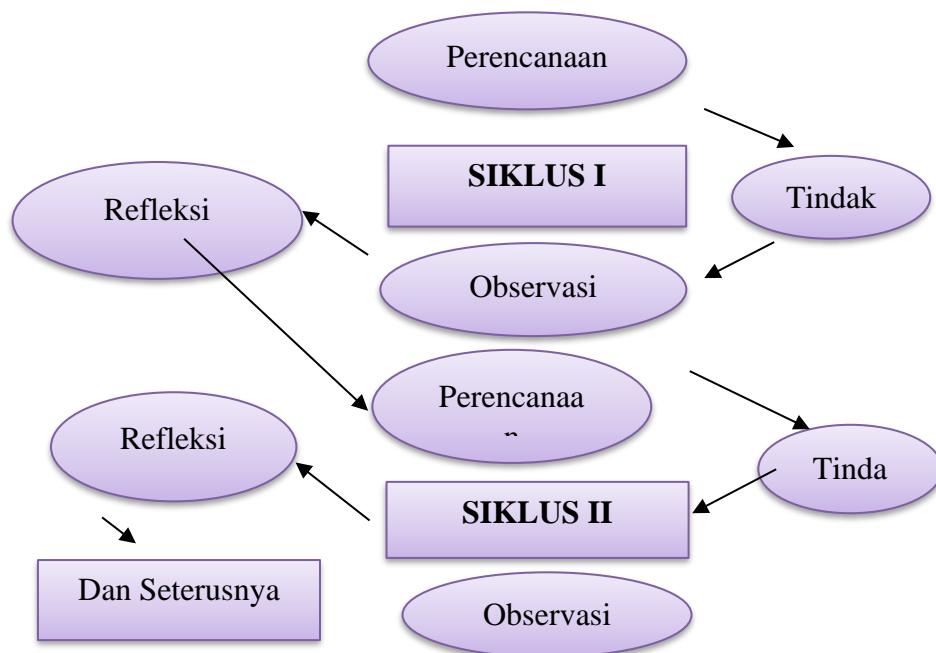
b. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengetahui dan mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran membaca pemulaan menggunakan media Buku Cerita Bergambar (BCB) yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut. Peneliti melakukan observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan media Buku Cerita Bergambar (BCB) .

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri 2 siklus, kegiatan awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada dengan melakukan observasi awal berupa dialog dengan guru kelas dan observasi kelas. Berdasarkan observasi awal kemudian diterapkan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurt Lewin yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan penelitian, sedangkan Tindakan perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan

informasi tentang berbagai kelemahan. Tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Prosedur penelitian dengan menggunakan Kurt Lewin dengan dua siklus memiliki 4 tahapan antara lain sebagai berikut:³



Gambar III.1 Model Kurt Lewin Dengan 2 Siklus

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dari sikap sebagai solusi, Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

³ Wina Sanjaya, “Penelitian Tindakan Kelas”, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 49.

- a) Permintaan izin kepada kepala sekolah UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- b) Melakukan observasi pada siswa kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- c) Melakukan wawancara kepada guru kelas I untuk mengetahui bagaimana kondisi dan karakteristik siswa. UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan
- d) Untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang dialami ketika dikelas.
- e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi yang digunakan.
- f) Membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
- g) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan materi perubahan wujud benda yang akan diajarkan.
- h) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana perkembangan hasil siswa dalam menerapkan penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas I UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2) Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun dengan memperlihat media buku cerita bergambar. Kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a) Peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran materi tersebut.
- c) Peneliti menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan.
- d) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.
- e) Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- f) Kemudian peneliti mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.
- g) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil belajar mengajar tes belajar dilakukan per individu.

3) Observasi/pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan dengan melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama

proses pembelajaran berlangsung yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

4) Refleksi

Tahap refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa saat pembelajaran. Refleksi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk mencari perbaikan-perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pemecahan pada siklus berikut.

b. Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti diharapkan, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahap-tahap berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, prosedur yang akan dilakukan sama dengan siklus I, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis dari siklus I.

2) Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah melaksanakan skenario kegiatan yang telah dilakukan.

3) Observasi

Pengamatan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan menilai hasil tindakan apakah siswa dapat mencatat hasil percobaan tersebut.

4) Refleksi

Menganalisis data dari hasil pengamatan dan aktivitas siswa serta tes hasil belajar siswa yang akan dilakukan pada siklus II serta melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dalam materi perubahan wujud benda dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi, akan menentukan apakah tindakan yang telah dilakukan telah dapat mengatasi masalah yang memicu penyelenggara PTK atau belum. Jika hasilnya belum memuaskan, maka PTK harus dilanjutkan dengan prosedur yang sama. Apabila pada siklus ke II ini permasalahan sudah terselesaikan, maka tidak perlu lagi dilanjutkan dengan siklus berikutnya.⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dari arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.⁵

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti.” *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*”, (Bandung: Cita Pustaka, 2014), hlm. 2.

⁵ Wina Sanjaya, “ *Penelitian Tindakan.....*”, hlm. 106.

1. Analisis data lembar observasi

Adapun data penelitian ini menggunakan dekriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil observasi aktivitas untuk mengetahui hasil belajar siswa dari soal yang diberikan guru, juga dilihat dari hasil persentase ataupun praktik yang dilakukan siswa. Perhitungan skor dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar disetiap siklus. Untuk menghitung persentase observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan rumus berikut ini:⁶ Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:⁷

Tabel III.2
Kriteria Penilaian Hasil Observasi Siswa

No	Kriteria	Range Persentase (%)
1	Tinggi Sekali	81 – 100
2	Tinggi	61 – 80
3	Sedang	41 – 60
4	Rendah	21 – 40
5	Rendah Sekali	

2. Analisis Data Hasil Belajar Kognitif

Analisis data tes hasil belajar kognitif terkait dengan ketuntasan belajar siswa digunakan sebagai berikut:

⁶ Eli Fauzi Rahma, Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Pada Kelas IVB SD Negeri Panggang Sedayu Bantul, *Skripsi*, PGSD Universitas Negeri Yogyakarta, 2016. hlm. 56.

⁷Riduan, “Belajar Mudah Penelitian ...”, hlm. 89

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan belajar individu dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

B= banyaknya butir yang dijawab dengan benar

N= banyaknya butir soal.⁸

b. Nilai rata-rata kelas

Nilai yang diperoleh siswa dilakukan penyelesaian sesuai dengan fokus permasalahan dengan mencari rata-rata kelas dengan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata

x = jumlah nilai yang diperoleh

= jumlah siswa

c. Persentase ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase yang akan diberi

= jumlah siswa yang tuntas

⁸ Ayutin,"Pengembangan Lembar Kerja siswa Praktikum Penentuan Sifat Sistem Penyangga Dalam Minuman Berdasarkan Model Inkuiiri Terbimbing "Skripsi (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), hlm.39.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan untuk memudahkan dan memahami proposal ini, maka peneliti membagi menjadi 5 bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan masalah, Batasan istilah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, terdiri dari Kajian teori, Penelitian terdahulu, Kerangka berpikir, Hipotesis tindakan.

BAB III Metodologi Penelitian, terdiri atas Lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek penelitian, Instrumen penelitian data, Langkah-langkah prosedur penelitian, Teknik analisis data, Sistematika pembahasan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari analisis data prasiklus, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II, analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data yang dikumpulkan menggunakan instrument tes yang telah valid dan observasi, validasi instrument dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan dosen dan guru bidang studi / wali kelas.

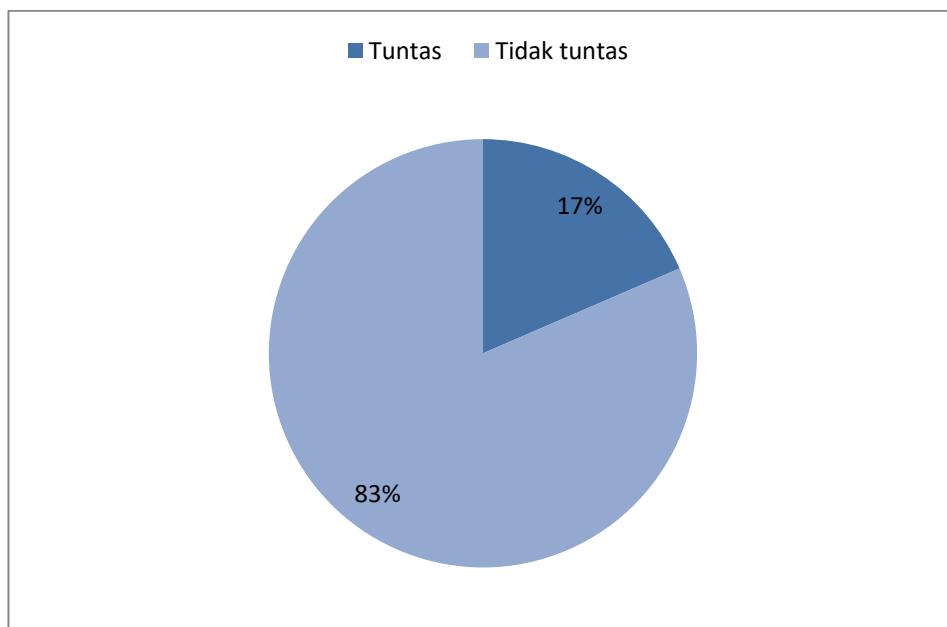
A. Analisis Data Prasiklus

Data hasil obsevasi awal dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB UPTD SDN 15 Sabungan yaitu ibu Asmidar Pulungan, S.Pd., menyatakan bahwa nilai hasil belajar yang diproleh siswa masih sangat rendah bahkan masih banyak dibawah rata-rata. Hal ini dibuktikan dari tes awal yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin pukul 08.15- 09.35 WIB kebanyakan dari siswa tidak memproleh hasil memuaskan hanya 5 siswa dari 23 siswa yang memproleh nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh UPTD SDN 15 Sabungan yaitu 70 dan yang lainnya masih di bawah KKM.¹

Dari hasil tes kemampuan awal tersebut ditemukan bahwa ada banyak hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal, sehingga hasil yang diproleh rendah. Banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka sudah lupa dengan materi yang mereka pelajari sebelumnya, mereka hanya mengingat pelajaran apa yang dipelajari pada saat itu saja, dan ada juga siswa

¹ Asmidar Pulungan, Guru Bahasa Indonesia dan Wali Kelas IB, Wawancara, di UPTD SDN 15 Sabungan, Tanggal 11 November 2024.

yang menyelesaikan soal tidak dengan alur yang diajarkan melainkan dengan caranya sendiri. Banyak dari siswa enggan bertanya, tidak berani memberikan usul terhadap masalah yang dihadapi, siswa tidak perlu dengan sekitarnya, tidak ada kemauan bertanya pada teman, dan siswa sudah merasa puas dengan soal yang sudah dijawab sendiri. Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti merencanakan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar karena dengan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar siswa diajak belajar mengembangkan pemikiran melalui media Buku Cerita Bergambar yang dapat meningkatkan kuatnya ingatan akan materi yang telah lalu agar diperoleh hasil yang dinginkan dan dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 4.1
Ketuntasan belajar siswa pada *pretest*

B. Pelaksanaan Siklus I

Dari tes awal, sebelum melaksanakan penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah berdiskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia UPTD SDN 15 Sabungan. Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1

a. Perencanaan (*planning*)

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun instrument penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu: Modul ajar yang di dalamnya memuat langkah-langkah yang mendukung pelaksanaan media Buku Cerita Bergambar dan tes pada setiap pertemuan. Instrument penelitian ini disusun berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan media Buku Cerita Bergambar.

b. Pelaksanaan Kegiatan (*Action*)

Berdasarkan Modul ajar yang telah direncanakan pada Siklus I, maka peneliti akan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dimana disetiap pertemuan diberikan tes untuk mengukur sejauh mana

peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi Indahnya kebersamaan.

Sebelum menjelaskan materi Indahnya kebersamaan guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar dapat memahami materi Indahnya kebersamaan. Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan materi secara garis besar mengenai Indahnya kebersamaan
- 2) Siswa membentuk kelompok, dimana jumlah keseluruhan siswa kelas IB adalah 23 siswa dan dalam setiap kelompok terdiri 5 orang dan dibagi menjadi 5 kelompok.
- 3) Setiap kelompok menganalisis soal mengenai materi Indahnya kebersamaan .
- 4) Peneliti memantau aktivitas dan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung kemudian dituangkan dalam lembar observasi.
- 5) Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan dan menarik kesimpulan.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada materi Indahnya kebersamaan. Proses

pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dapat memunculkan semangat dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut memunculkan beberapa pertanyaan dan pendapat siswa.

Peneliti melihat banyak siswa yang antusias dalam berdiskusi. Diskusi yang dilakukan cukup efektif akan tetapi masih ada diskusi kelompok yang didominasi oleh siswa yang kurang efektif. Hal ini dilihat dari masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain pada saat presentasi kelompok terbukti dengan sedikitnya siswa yang menanggapi, bertanya dan masih banyak siswa yang tidak mendengarkan pada saat menjelaskan materi Indahnya kebersamaan .

Dari penelitian tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada Siklus I Pertemuan I, ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari sebelumnya tindakan sebesar 48,33 menjadi 74,82 dengan kata lain 56% siswa tuntas dalam Siklus I Pertemuan I (13 orang siswa tuntas). Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus I Pertemuan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Ketuntasan Klasikal Sebelum Tindakan dan pada Siklus Pertemuan I

Kategori	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes kemampuan awal	≥ 70 Tuntas	4	17%
	< 70 Tidak tuntas	19	83%
Tes hasil belajar	≥ 70 Tuntas	13	56%

siklus I pertemuan I	< 70 Tidak tuntas	10	44%
----------------------	-------------------	----	-----

Selanjutnya hasil observasi belajar siswa Siklus I Pertemuan I dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

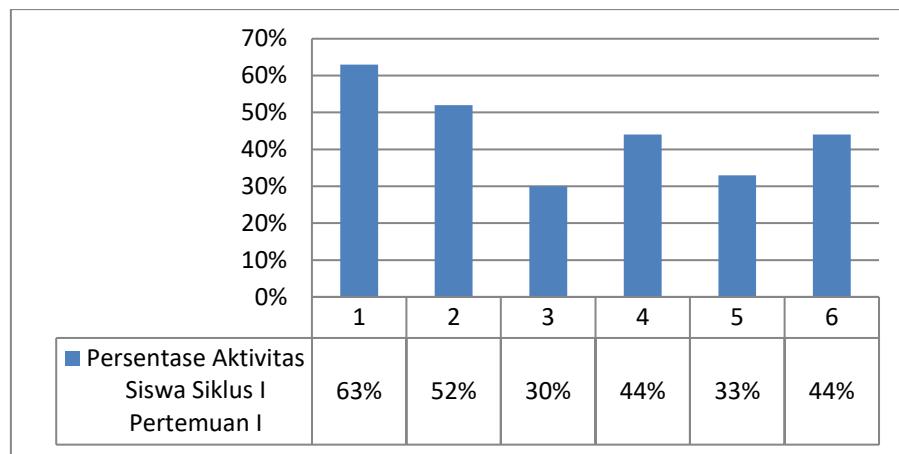
Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa aktif memperhatikan dan mendengarkan uraian materi dari guru	17	63%
2	Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran	14	52%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	8	30%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	12	44%
5	Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif	9	33%
6	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi Indahnya kebersamaan	12	44%

Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I Pertemuan I, siswa yang aktif memperhatikan dan mendengarkan uraian materi dari guru ada 17 orang siswa dengan persentase keaktifan

siswa sebesar 63%, hal ini dilihat dari cara siswa mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran ada 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 52%, hal ini dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat guru bertanya dalam menjelaskan materi. Siswa yang berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ada 8 orang dengan persentase keaktifan siswa sebanyak 30%, hal ini dilihat dari siswa yang kurang paham atau berani menyangga dan menambahi jawaban dari siswa lain. Siswa mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya ada 12 orang siswa dengan persentase siswa yang aktif sebanyak 14%, hal ini dilihat dari cara siswa menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi lebih aktif lagi ada 9 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa 33%, hal ini dilihat dari siswa yang tanpa disuruh siswa dari setiap kelompok bersedia mempersentasikan hasil kelompok yang telah mereka diskusikan dan tidak hanya mengandalkan satu orang saja. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya ada 12 orang dengan persentase keaktifan siswa 44%, hal ini dapat dilihat dari cara siswa menjawab soal yang telah diberikan, pada tahap ini hasil observasi siswa masih

rendah dikarenakan siswa masih kurang paham akan materi yang diberikan oleh guru dan dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 4.3

Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pelaksanakan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan I dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IB UPTD SDN 15 Sabungan, bahwa terlihat setelah dilakukan *postes* ada peningkatan nilai rata-rata siswa yang tuntas yaitu dari 17,39% (4 orang) siswa, meningkat menjadi (13 orang) siswa dan 56,52% siswa yang tuntas. Namun peningkatan hasil belajar tersebut belum maksimal dari indikator tindakan yang diharapkan oleh peneliti.

Adapun siswa yang sudah mampu mengerjakan soal terlihat dari persentase ketuntasan belajar siswa dan pertambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 4 orang siswa menjadi

13 orang siswa. Pada Pertemuan I hasil belajar siswa sudah mulai meningkat hal ini dapat kita lihat dari aktivitas dan ketuntasan belajar siswa yang telah diamati. Siswa yang mampu menyelesaikan soal pada materi Indahnya kebersamaan ada 4 orang siswa dan 19 orang siswa lagi yang belum mampu dalam menyelesaikan soal.

Penyebab siswa belum dapat menyelesaikan soal dengan materi Indahnya kebersamaan , yaitu:

- 1) Siswa masih kurang memahami materi yang dijelaskan guru
- 2) Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran
- 3) Siswa belum terbiasa dengan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar karena biasanya tidak menggunakan media pembelajaran dan model pembelajaran berpusat pada guru
- 4) Masih banyak siswa yang kurang berani dalam mengeluarkan pendapat

Diskusi kelompok yang masih didominasi oleh siswa yang kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain pada saat persentase kelompok, terbukti dengan sedikitnya siswa yang menanggapi, bertanya, dan masih banyak lagi siswa yang tidak mendengarkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk dapat memperbaiki permasalahan yang telah dikemukakan untuk pertemuan selanjutnya, maka diharapkan guru harus lebih aktif lagi menarik perhatian siswa,

memaksimalkan dalam penyampaian materi, dan memomotivasi siswa agar lebih maksimal lagi dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya.

Oleh karna itu penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu Siklus I Pertemuan II dengan penggunaan media pembelajaran yang sama yaitu media pembelajaran Buku Cerita Bergambar.

2. Pertemuan ke-II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada peretemuan ke-2 ini langkah-langkah yang diambil untuk tindakan berikutnya sebagai perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan Modul ajar pada materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan menggunakan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dengan tahap-tahapan yaitu pendahuluan, guru memberikan apersepsi dan motivasi diantaranya mengawali setiap pembelajaran dengan salam dilanjutkan dengan berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan seterusnya. Pada kegiatan ini guru melakukan tahap pelacakan yaitu tahap yang dilakukan guru untuk menyampaikan materi inti untuk dilihat sejauh mana kemampuan awal siswa pada materi Indahnya kebersamaan .

Selanjutnya tahap konfirmasi yaitu guru akan menyajikan soal yang akan dibahas dan soal yang akan dipecahkan bersama. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pendekatan dengan menggunakan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yaitu sejalan dengan tahap konfirmasi, siswa diajak untuk memecahkan soal dengan materi Indahnya kebersamaan yang belum secara keseluruhan diajarkan oleh guru disinilah siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan gagasan untuk memecahkan soal tersebut, kemudian diberikan contoh soal mengenai Indahnya kebersamaan . Pada kegiatan penutup, yaitu pada tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan akan materi yang akan diajarkan. Kemudian tahap terakhir dari media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yaitu tahap transfer dengan menyajikan soal-soal tes hasil belajar bahasa Indonesia siswa mengenai materi Indahnya kebersamaan .

- 1) Mendorong siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, agar siswa tersebut bersemangat selama diskusi.
- 2) Siswa diberi pengertian akan pentingnya kerjasama dalam menyelesaikan soal-soal atau masalah lainnya dalam diskusi kelompok.

- 2) Menanamkan pada siswa bahwa segala usaha yang dihasilkan merupakan hasil yang terbaik.
- 3) Mengingatkan tanggung jawab individu dalam sebuah kelompok.
- 4) Memaksimalkan posisi sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada siswa yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IB.
- 5) Menyiapkan soal tes pada akhir pertemuan.
- 6) Mengolah hasil tes untuk melihat hasil belajar yang diproleh.

b. Tindakan (*Action*)

Petemuan ke-II, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan Modul ajar yang telah disusun dengan menggunakan penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar. Adapun tindakan yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberi materi sebagai garis besar oleh guru mengenai materi Indahnya kebersamaan .
- 2) Siswa membentuk kelompok, jumlah keseluruhan 23 siswa, dibagi menjadi 5 kelompok, dalam satu kelompok terdiri 5 siswa.



- 3) Setipa kelompok menganalisis kembali metode yag digunakan dalam materi Indahnya kebersamaan .
- 4) Kelompok yang telah menemukan jawaban pada materi Indahnya kebersamaan, dipersilahkan maju untuk menunjukkan hasil dan mempersentasekannya, sedangkan kelompok lain mendengarkan dan memperhatikan.
- 5) Guru dan siswa membahas beberapa contoh soal pada materi tersebut.
- 6) Setiap kelompok mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru, kemudian salah satu dari 5 kelompok itu mempersentasekan jawaban kelompoknya, kemudian kelompok lain mengemukakan pendapat dan menanggapi hasil pekerjaan tersebut.
- 7) Observasi memantau aktivitas siswa pada saat belajar berlangsung dan dituangkan dalam lembar observasi.

- 8) Guru menyuruh siswa untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari.
- 9) Guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan serta membuat kata-kata kunci pada materi Indahnya kebersamaan .
- 10) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari.
- 11) Guru memberikan 10 tes soal pilihan ganda kepada siswa tentang materi Indahnya kebersamaan.



c. Pengamatan (*Observasi*)

Berdasarkan tindakan yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar sudah mulai terlihat peningkatan semangat belajar dan motivasi siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran meskipun masih belum seluruhnya siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat dan bertanya. Hasail belajar yang

diproleh siswa juga sudah mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang diperoleh siswa meskipun hasil yang diperoleh siswa belum maksimal.

Selanjutnya hasil observasi aktivitas belajar siswa Siklus I Pertemuan II dapat dilihat pada tabel:

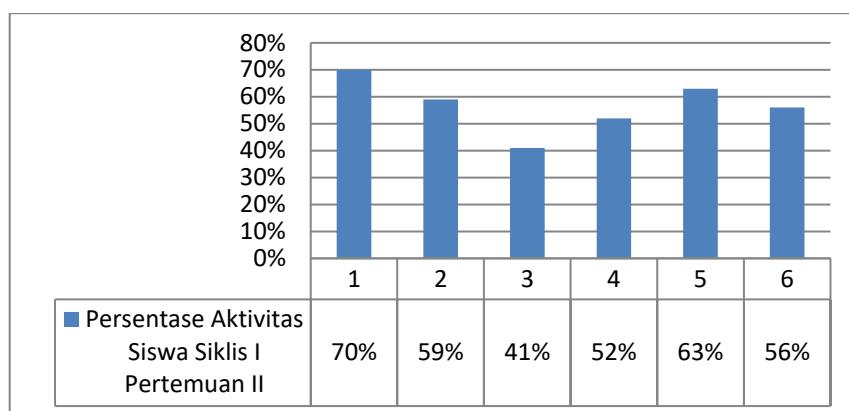
Tabel 4.3

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa aktif memperhatikan dan mendengarkan urain materi dari guru	19	70%
2	Siswa berperan aktif dalam berproses pembelajaran	16	59%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	11	41%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	14	52%
5	Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas sehingga kelas menjadi aktif	17	63%
6	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi Indahnya kebersamaan .	15	56%

Berdasarkan hasil observasi siswa pada Siklus I Pertemuan II, siswa yang aktif mendengar dan memperhatikan uraian dari materi guru sebesar 19 orang dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa 70% dan siswa yang tidak aktif sebesar 30%. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah memperhatikan guru ketika guru mengajar di depan kelas. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran ada 16 orang dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 59% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 14%. Hal ini dilihat dari siswa yang sudah mulai aktif menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswa. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ada sebanyak 11 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa 41% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 59%. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sudah mulai aktif bertanya dari pada sebelumnya. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya ada sebanyak 14 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 52% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 48%. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang menyelesaikan soal dengan tepat waktu. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas sehingga kelas menjadi aktif ada 17 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 63% dan persentase yang tidak aktif sebesar 37%. Hal ini

dapat dilihat dari siswa tidak saling unjuk dalam mempersentasekan hasil diskusi. Siswa dapat dapat menyelesaikan soal-soal materi indahnya kebersamaan ada sebanyak 15 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 56% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 44%. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang mampu menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru.



Gambar 4.4

Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan II

Dari penilaian tes hasil belajar Bahasa Indonesia materi indahnya kebersamaan pada Siklus I Pertemuan II ada peningkatan rata-rata kelas dari Siklus I Pertemuan I sebesar 78,81 menjadi 81,11 dengan kata lain 78% siswa yang tuntas (21 orang siswa yang tuntas).

Peningkatan rata-rata kelas pada Siklus I Pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II

Keterangan	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes hasil belajar Siklus I Pertemuan I	≥ 70 Tuntas	13	52%
	<70 Tidak tuntas	10	48%
Tes hasil belajar Siklus I Pertemuan II	≥ 70 Tuntas	20	86%
	<70 Tidak tuntas	3	17%

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di kelas IB UPTD SDN 15 Sabungan terlihat setelah dilakukan tes ditemukan ada peningkatan nilai rata-rat siswa yaitu 78,81 (14 orang) siswa yang tuntas meningkat menjadi 81,11 (20 orang) siswa yang dan 26% siswa yang tidak tuntas.

Dilihat dari pelaksanaan diskusi siswa dalam kelompok, siswa sudah mulai aktif melaksanakan diskusi kelompok untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Siswa yang aktif memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru ada 19 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase sebanyak 70% sebaliknya 8 orang siswa yang masih belum memperhatikan dan

mendengarkan penjelasan oleh guru dengan persentase 30%. Siswa yang aktif berperan dalam proses pembelajaran ada 16 orang dengan persentase 59% dan yang tidak berperan aktif ada 11 orang dengan persentase 41%. Siswa yang berani bertanya ada 11 orang dengan persentase 41%. Siswa yang mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya sebanyak 14 orang dengan 52% untuk siswa yang aktif mendiskusikan soal-soal yang diberikan ada 17 orang siswa dengan persentase 62%. Sedangkan siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal dengan materi pengelompokan hewan berdasarkan jenis makanannya ada 15 orang dengan persentase 56% dan yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal dengan materi indahnya kebersamaan ada 12 orang siswa dengan persentase 44%. Untuk siswa yang aktif memperhatikan disebabkan karena siswa mulai memahami materi yang telah diberikan oleh guru, dipertemuan ke-II ini persentase siswa sudah semakin meningkat.

Pada Siklus I Pertemuan II, pokok bahasannya yaitu menjelaskan indahnya kebersamaan. Pada kegiatan pendahulua guru mengulang kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya kemudian melanjutkan menjelaskan materi mengenai indahnya kebersamaan. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan inti. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran ini sudah mulai cukup baik, siswa sudah mulai memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi, siswa sudah mulai bertanya,

siswa sudah mau menanggapi tentang apa yang belum dipahaminya. Dalam diskusi kelompok siswa sudah mulai memahami akan pentingnya tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Pada tahap Siklus I Pertemuan II, mulai terlihat peningkatan semangat belajar dan motivasi siswa, meskipun tidak seluruh siswa aktif dalam pembelajaran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berani mempersentasikan hasil diskusi yang diperoleh, dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga sudah mulai meningkat meskipun siswa masih belum memperoleh nilai maksimal.

Untuk memperbaiki kesalahan pada Siklus I Pertemuan II maka, guru harus mendorong siswa untuk lebih aktif lagi baik dalam bertanya, mengeluarkan pendapat dan mengajak siswa yang pasif untuk aktif dalam berdiskusi, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan ke- I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari hasil refleksi Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II terlihat sudah mulai peningkatan hasil belajar siswa disbanding dengan tes kemampuan awal siswa oleh karena itu peneliti tetap menerapkan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar, sebagaimana setelah dilakukan refleksi terdapat tahapan, yaitu perlu sekali untuk dingatkan kepada siswa agar tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu peneliti berupaya agar guru lebih memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, khusus kepada kelompok yang masih pasif dan masih kurang bersemangat dalam mengikuti diskusi. Untuk itu pada perencanaan Siklus II ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai siswa pada penguasaan indahnya kebersamaan sebelum melakukan inti pembelajaran.
- 2) Pada Pertemuan II Siklus I yang telah lewat mengenai penyelesaian soal-soal pada materi indahnya kebersamaan ini merupakan tahap pelaksanaan kembali hasil belajar siswa pada materi pindahnya kebersamaan.

- 3) Kelompok diskusi pada pertemuan ini tetap dibagi menjadi 5 kelompok tetapi salah satu dari anggota kelompok dipilih menjadi tutor.
- 4) Menyiapkan soal yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok.
- 5) Membimbing siswa pada saat diskusi.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat diskusi berlangsung.
- 7) Merencanakan pelaksanaan tes pada akhir pembelajaran tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan hasil belajar yang dimiliki siswa pada materi indahnya kebersamaan.

b. Tindakan (Action)

Adapun tindakan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyebutkan materi yang akan dibahas yaitu materi indahnya kebersamaan pada pokok bahasan indahnya kebersamaan di sekolah.



- 2) Siswa membentuk kelompok sesuai apa yang ditentukan oleh guru, tetapi salah seorang dari setiap kelompok itu menjadi tutor dalam kelompoknya.



- 3) Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai cara menyelesaikan soal, dengan cara mendekati setiap kelompok untuk melihat bagaimana kerjasamanya yang mereka miliki dalam menyelesaikan soal. Kemudian hasil dari diskusi kelompok tersebut ditarik kesimpulan dan diambil kata kunci yang mudah dimengerti siswa dan menyelesaikan soal indahnya kebersamaan dan ini siklus merupakan tahap pemberian hasil.
- 4) Hasil diskusi akan dipersentasikan oleh setiap kelompok, kemudian kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat atau bertanya.
- 5) Observasi memantau kegiatan siswa selama proses diskusi berlangsung dalam lembar observasi. Untuk tahap perencanaan menggunakan pendekatan pengematan, tahap mendapatkan informasi didapatkan dengan pendekatan bertanya, tahap

mengelola didapatkan dengan pendekatan percobaan, tahap mengkreasi didapatkan dengan pendekatan mengelola informasi, dan tahap mengevaluasi didapatkan dengan pendekatan menalar dan menyimpulkan hasil.

- 6) Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi tentang pembelajaran hari ini.



- 7) Guru memberikan 10 soal pilihan berganda kepada siswa tentang pelajaran yang telah dipelajari.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pada tahap ini pengamatan dilakukan dengan mengamati pembelajaran yang telah berlangsung pada akhir penelitian. Keaktifan dalam kelas semakin meningkat, baik dalam hal mengamati, bertanya, bernalar, mencoba, dengan bantuan tutor dalam diskusi kerjasama semakin meningkat. Rasa yakin siswa dalam menyelesaikan soal yang

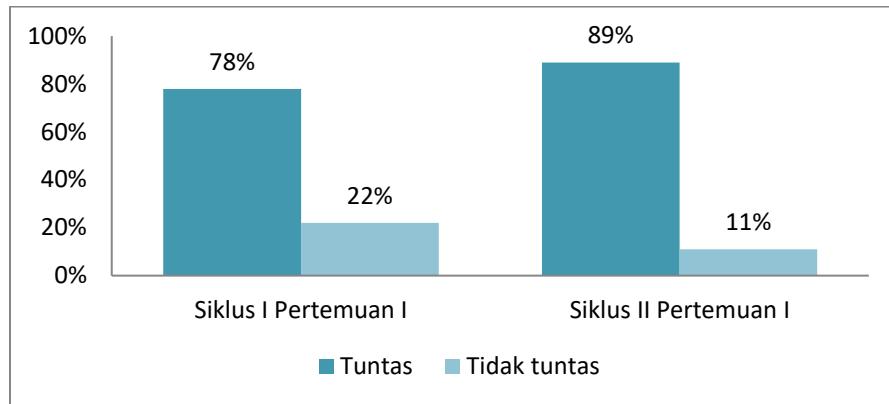
diberikan guru semakin meningkat, terlihat dari cara siswa mengerjakan soal tes tersebut. Hasil dari tes Siklus II terdapat peningkatan rata-rata kelas pada hasil belajar siswa dari 78,81 (Siklus I Pertemuan I) menjadi 86,11 (Siklus I Pertemuan II) kemudian pada Siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,11 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 86% siswa yang tuntas dan 3 orang siswa yang belum tuntas. Hasil peningkatan rata-rata kelas pada Siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Ketuntasan Klasikal pada Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I

Kategori	Nilai	Banyak siswa	Persentase
Tes hasil belajar Siklus I Pertemuan II	≥ 70 Tuntas	18	78%
	<70 Tidak tuntas	5	22%
Tes hasil belajar Siklus II Pertemuan I	≥ 70 Tuntas	19	92%
	<70 Tidak tuntas	4	8,9%

Selanjutnya hasil observasi terhadap aktifitas siswa yang dilakukan pada Siklus II Pertemuan I dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.6
Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan II dan Siklus II Pertemuan I

Selanjutnya hasil observasi terhadap aktifitas siswa yang dilakukan pada Siklus II Pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan I

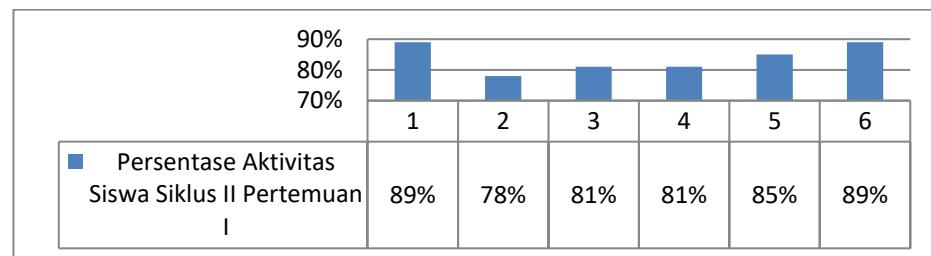
No	Aktivitas siswa yang diamati	Jumlah siswa yang aktif	Persentase siswa yang aktif
1	Siswa aktif memperhatikan dan mendengarkan urain materi dari guru	21	91%
2	Siswa beperan aktif dalam proses pembelajaran	13	57%
3	Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat	18	78%
4	Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya	18	78%
5	Siswa berani mempersentasekan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas sehingga kelas menjadi aktif	20	87%

6	Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi indahnya kebersamaan	21	91%
---	---	----	-----

Dilihat dari hasil observasi Siklus II Pertemuan I, siswa yang aktif dan memperhatikan dan mendengarkan urain dari guru sebanyak 21 orang dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa 89% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 8,9%. Hal ini dilihat dari siswa betul-betul memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru ajarkan. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 21 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 78% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 22%. Hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang aktif dalam penggunaan media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat ada sebanyak 20 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 81% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 17%. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang mampu mengeluarkan gagasan dan ide yang diperolehnya. Siswa mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya ada 20 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebanyak 86,% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 17%. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa dalam mengerjakan soal dan menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat waktu. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif ada sebanyak 23 orang siswa dari 23 orang

siswa dengan persentase siswa yang aktif sebesar 86% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 8,9%. Hal ini dapat di lihat dari siswa berani mengungkapkan hasil diskusinya dengan membuat seluruh anggota kelompok turut serta memaparkan hasil yang telah mereka diskusikan. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal materi bahasa Indnesia berdasarkan jenis makanannya ada sebanyak 20 orang siswa dari 23 orang siswa dengan persentase keaktifan siswa sebesar 86% dan persentase siswa yang tidak aktif sebesar 8,9%. Hal ini dilihat dari banyak siswa yang sudah bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan baik dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.7
Diagram Persentase Hasil Observasi Aktivitas
Siswa Siklus II Pertemuan I



d. Refleksi (*Reflection*)

Melihat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian pada Siklus II Pertemuan I, karna hasil belajar yang diperoleh siswa sudah menunjukkan peningkatan (lebih dari 80% siswa yang tuntas) serta persentase yang tidak tuntas sudah berkurang.

Berdasarkan tes hasil belajar pada Siklus II Pertemuan I dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Guru dapat meningkatkan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus II dan jumlah yang tuntas pada Siklus II mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa.
- 2) Guru dapat meningkatkan keaktifan siswa pada materi indahnya kebersamaan berdasarkan hasil tes Siklus II Pertemuan I.
- 3) Siswa sudah terbiasa dan mengerti penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yang telah diterapkan oleh guru, hal ii berdampak banyaknya siswa yang mampu berdiskusi dengan baik terutama dengan bantuan temannya pada saat diskusi berlangsung.
- 4) Guru benar-benar menjadi vasilitator pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada Siklus II Pertemuan I, keaktifan siswa dalam kelas semakin meningkat, baik dalam hal mengamati, bertanya, bernalar, mencoba, dengan bantuan tutor dalam diskusi kerjasama semakin meningkat. Rasa yakin siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru seamkin meningkat, terlihar dari cara siswa mengerjakan soal tes tersebut. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dalam lembar observasi siswa.

Dari hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu itu mencapai 89%, untuk itu Siklus II ini ditentukan telah mencapai dengan persentase ketuntasan belajar lebih dari 80%, maka penelitian ini diakhiri pada siklus II pertemuan I. Sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IB UPTD SDN 15 Sabungan, peningkatan hasil belajar terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar. Hal ini sejalan juga dengan teori behaviorisme, menurut Nathaniel L Gage dan David C Berliner bahwa teori ini behaviorisme atau behavioristic sering disebut sebagai S-R psikologi adalah tingkah laku manusia dikendalikan ganjaran atau *reward* dan penguatan atau *reinforcement* yang menekankan bahwa dalam belajar yang terpenting adalah stimulus dan juga respon dari siswa². Dengan kata lain respon belajar adalah perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam hal kemampuannya untuk berperilaku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon. Segala stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik dan segala respon atau yang dihasilkan oleh peserta didik, semuanya harus dapat diamati, diukur, dan direspon. Dengan penggunaan media ini siswa bersemangat belajar dan juga

² Zulkarnain, S.Ag., H.Hum., Ph.D dkk, *Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Bumi Aksara, 2018). hlm 31.

respon belajar siswa lebih aktif karena semua siswa saling bekerjasama dalam berdiskusi kelompok.

Penelitian ini, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dilakukan dengan diskusi kelompok. Yang mana satu kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pengelompokan ini bertujuan agar siswa dalam memberikan ide dan gagasan dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah dengan teman satu kelompoknya. Hal ini sejalan dengan teori humanistik yang mengatakan bahwa proses belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Dalam artian peserta didik dapat menerima pendapat teman sekelompoknya dan mendemonstrasikan pendapat temannya kepada partner kelompok untuk mendapatkan hasil yang tepat. Dengan begitu peserta didik akan diberikan peluang untuk mendiskusikan masalah yang dihadapi, saling bertukar ide antara siswa, dan memerdebatkan alternatif penyelesaian masalah yang bisa digunakan. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi informasi dalam menyelesaikan masalah.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas peserta didik dituntut aktif mengembangkan pengetahuan mereka. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide yang dapat memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang bersifat membangun kemampuan maupun pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki kemampuan membangun maka dapat

diharapkan keaktifan dari peserta didik akan meningkat kecerdasanya. Teori ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga peserta didik menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk itu media Buku Cerita Bergambar ini sangat sesuai diaplikasikan di dalam kelas karena media pembelajaran ini mengajak siswa aktif, lebih semangat membaca menarik perhatian siswa. Media ini meberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk mengemukakan pendapatnya melalui bahasanya sendiri.

Pada dasarnya peserta didik dipicu memiliki kemampuan berfikir yang dapat mendorong mereka untuk melakukan pendekatan langsung dalam proses pembelajaran. Yang mana hal ini sejalan dengan teori kognitivisme menurut Jean Piaget bahwasanya teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Yang mana belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon³. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, peserta didik juga harus mengembangkan atau membangun mental. Yang mana media Buku Cerita Bergambar ini adalah media yang dapat meningkatkan mental karena model ini meberikan kesempatan kepada

³ Suparno, Paul, *Psikologin Perkembangan Jean Piaget*, (Jogjakarta: Kanisius, 2018). hlm 51.

peserta didik untuk melakukan diskusi yang menuntut peserta didik melakukan intraksi dengan peserta didik lainnya dan juga mampu mengutarakan pendapatnya sendiri didepan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan hasil belajarsiswa yaitu mencapai 89% dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi indahnya kebersamaan kelas IB UPTD SDN 15 Sabungan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Tia Ningsih melakasanakan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Tema 6 Subtema 2 Untuk Peserta Didik Kelas 1 SDN 66 Pekanbaru” pada tahun 2022 dari kesimpulan bahwa media pembelajaran *Big Book* dapat diperoleh dan gunakan dari aspek penilaian desain hasil sebesar 92, 36%. ⁴hal ini juga sama dengan Penelitian sebelumnya oleh Aqila Darmata Syinta pada tahun 2020 dengan judul Peningkatan Keterampilan Permulaan Melalui Media *Big Book* pada Kelas 1 SDN Degelan 2 Prambahan Sleman. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media *Big Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1SDN Degelan 2 Prambahan Sleman. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat berdasarkan analisis

⁴ Agus Tia Ningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Tema 6 Subtema 2 Untuk Peserta Didik Kelas 1 SDN 66 Pekanbaru*”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2018).

data peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan siswa, nilai rata-rata kelas yaitu 82,35 dan persentase ketuntasan 87%.⁵

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah ditetapkan sesuai dengan metodologi penelitian, hal ini bermaksud agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna 100% sangat sulit untuk tercapai karena masih banyak keterbatasan. Salah satu keterbatasan yang dialami peneliti adalah keterbatasan waktu yang kurang efesien saat menggunakan media pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar dimulai dari mengkondusikan kelas, masih kurangnya pengawasan saat soal diberikan, dan kurangnya waktu dalam pengerojan soal. Selain itu juga masih banyak siswa yang beranggapan bahwa media pembelajaran ini tidak memberikan pengaruh bagi nilai yang diperoleh siswa. Peneliti berupaya agar keterbatasan yang dihadapi dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

⁵ Aqila Darmata Syinta, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Kelas 1 SDN Degelan 2 Parambahanan Sleman 2020*. Skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan yang telah dilakukan di lapangan sebanyak II siklus menunjukkan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi indahnya kebersamaan di kelas IB UPTD SDN 15 Sabungan. Pada penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar siswa belum bisa membaca soal pada materi indahnya kebersamaan yang telah diberikan oleh guru, kebanyakan dari siswa masih banyak yang ribut, bingung bahkan tidak mengerti mengenai soal tersebut. Namun, setelah digunakan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca belajar bahasa Indonesia siswa materi indahnya kebersamaan. Hal ini dilihat dari nilai dan aktivitas siswa dimulai dari *pretes* dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 17,39% (4 dari 23 siswa) dengan nilai sebesar 61,73 siklus I Pertemuan I 56,52% (13 dari 23 siswa) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,43, siklus II pertemuan I Persentase ketuntasan siswa 92% (19 dari 23 siswa), dengan kata lain persentase ketuntasan belajar keterampilan membaca siswa sudah meningkat sehingga sudah bisa selesai.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap keterampilan membaca hasil belajar bahasa Indonesia siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IB pada materi indahnya kebersamaan di UPTD SDN 15 Sabungan sudah melebih dari 80% dari rata-rata sebelum tindakan sesuai dengan tujuan yang ingin peneliti capai.

B. Impilikasi Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil bahwa upaya yang dilakukan dengan penggunaan media Buku Cerita Bergambar (BCB) untuk meningkatkan keterampilan memebaca permulaan siswa kelas I UPTD SDN 15, dapat dilihat dari keterlaksanaan penggunaan media Buku Cerita Bergambar yang diterapkan terlaksana secara terperinci dan terjadi peningkatan keaktivitas dan hasil belajar siswa pada materi indahnya kebersamaan dengan penggunaan media Buku Cerita Bergambar dibuktikan dengan terjadinya peningkatan di kelas, dimana pada tes awal adalah 19%, pada Siklus I Pertemuan I 57%, dan pada Siklus II 92%

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan:

1. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan untuk menggunakan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran Buku Cerita Bergambar, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti media pembelajaran Buku Cerita Bergambar dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Kepada guru bahasa Indonesia, diharapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah untuk menggunakan penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar, supaya aktivitas siswa pada saat penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar lebih kreatif dan lebih aktif lagi pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kepada siswa, diharapkan lebih aktif lagi dan lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia serta menghayati dan menerapkan penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk mempermudah siswa dalam mengingat materi yang telah lalu.
4. Kepada peneliti lebih lanjut, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai kajian dalam penelitian yang lebih lanjut dalam penggunaan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. (2020). “ Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar. *Jurnal Paud*, Vol 3 NO 1.

Ananda, dkk. (2019). Perencanaan Buku Cerita Bergambar Tentang Toleransi Untuk Anak Usia Dini 3-6t Tahun. *E-Proceeding Of Art & Desi* 6 (2), 821

Baso, dkk. (2022). Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS dikelas I SDN Pinotu, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 2 (1), 32.

Desak, J. P. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas I SDN 3 Ubud*, Penayang: Surya Dewata

Fadhillah, Dila. (2024) “ *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah,* ”Jawa Barat: CV Jejak, hal.4

Fauzan, Syafrilianto, Lubis. (2020). *Micro Teaching di SD/MI*, Jakarta:kencana, h.61.

Fauziah, Nurul. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6 No.2. 1541.

Hadiana. H. Latifah. (2018). Penggunaan Media Big Bog Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 No.2, 218.

Herman, (2017). Penerapan Media Aplikasi Education Games Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal PendidikanDasar*, 8 No.2 , 481.

Lubis Maulana Arafat, Azizan Nashran. (2021) *Pembelajaran Tematik SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru, h. 92.

Muammar, (2020). *Membaca Permulaan Sekolah Dasar*, (Mataram: Sanabil, h. 16.

Ngura, dkk. (2020). Pengaruh Media pemebelajaran buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7 (2), 120.

Pane Akhiril, (2019). Urgensi Komunikasi Dalam Keluarga Untuk Membentuk Akhlakul Karimah. *Jurnal Penegembangan Ilmu Komunikasi dan social*. 3 (1), 52.

Purwanto, M. N. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Cet ke-3.

Rangkuti, A.N. (2020). *Metode Penelitian*, Bandung: Cipta pustaka

Simbolon, P. H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Praga pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 14 Simbolon. *Jurnal Pendidikan Sekolah*, volume. 8 No.2.

Ritonga. A. Azhari. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi di Tingkat MI/SD, *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2 No. 3. 113.

Rasto. (2018)” Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Subung (*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*) 4.2.

Suharsimi, A. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tatang Ary Gunawanti, dkk. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Wati, E. R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kata Pena.

Zubaidah. (2020). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri Ubud*, Bali:Surya Dewata.

Lampiran 1

MODUL AJAR

Siklus I Pertemuan I

Bahasa Indonesia

A. Informasi Umum Modul

Penyusun	Ira Maya Hasibuan
Institusi	SDN 15 Sabungan
Jenjang/ Kelas	SD/ 1
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
Jumlah pertemuan	1

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase A	
Pada fase A siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalinya sehari-hari.	
Fase A Berdasarkan Elemen	
Pemahaman Bahasa Indonesia	Siswa mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian dengan melakukan simulasi dengan menggunakan media sederhana tentang indahnya kebersamaan Siswa menunjukkan minat membaca pada buku cerita bergambar (BCB) serta mampu memahami indahnya kersamaan. Siswa mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih. Siswa mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dibaca tentang diri dan lingkungan, narasi, dan puisi. Siswa dapat mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Siswa menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialism, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta

	<p>meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, siswa mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase A, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakan sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.
Profil Pelajar Pancasila	
	Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhhlak mulia,Berjebinekaan Global Bernalar Kritis,kreatif, mandiri dan gotong royong
Tujuan Pembelajaran	

1. Siswa dapat memahami isi teks buku cerita bergambar dengan baik
2. Siswa mampu menjelaskan bagaimana indahnya kebersamaan
3. Siswa mampu menyebutkan kegiatan yang dapat memperngaruhi indahnya kebersamaan
Model Pembelajaran
<i>Discovery Learning</i>
Metode Pembelajaran
Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen, dan Ceramah
Bentuk Penilaian
Assesmen Individu
Media Pembelajaran
1. Media Buku Cerita Bergambar (BCB)
Sumber Belajar
Buku Siswa

C. Kegiatan Pembelajaran

Topik B: Bagaimana Bumi Kita Berubah
Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam kemudian membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional 2. Guru mengecek keadaan kelas dengan melakukan pengecekan absen 3. Guru mengulang kembali pebelajaran yang telah dilakukan minngu lalu
Kegiatan Inti
<p>Langkah 1: Pemberian Rangsangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyajikan materi indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar 5. Guru juga menyangkutkannya dengan peristiwa kebersamaan yang sering terjadi 6. Guru bertanya apa itu indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar <p>Langkah 2 : <i>Problem Statement</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mengamati materi indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar 8. Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai indahnya kebersamaan 9. Siswa saling berdiskusi mengenai pendapat masing-masing <p>Langkah 3: <i>Data Collection</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 10. guru kemudian memberikan penjelasan mengenai indahnya kebersamaan menggunakan media buku cerita bergambar yang telah disediakan sebelumnya 11. siswa mengamati media buku cerita bergambar apa itu indahnya kebersamaan

12. siswa kemudian mencatat hal-hal penting dan menarik tentang apa yang diamati
 13. siswa juga di persilakan bertanya mengenai apa yang siswa amati

Langkah 4: Mengolah Data

14. Setelah penggunaan media buku cerita bergambar siswa menghubungkan temuan dengan permasalahan yang ada di awal
 15. Siswa kemudian membuat contoh yang mudah dipahami
 16. Siswa mengumpulkan informasi yang telah di dapatkan

Langkah 5 : Memverifikasi

17. Kemudian perwakilan siswa menjelaskan kembali apa itu indahnya kebersamaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar
 18. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa

Langkah 6: Menyimpulkan

19. Guru kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menjelaskannya kepada siswa.

Kegiatan penutup

20. Guru menanyakan apakah masih ada siswa yang belum paham
 21. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa guna penguatan pemahaman mengenai indahnya kebersamaan

Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam

Assessment

1. Penilaian sikap: sikap siswa pada saat waktu pelajaran berlangsung
 2. Penilaian keterampilan: keterampilan siswa dalam bertanya dan memahami pembelajaran baru.
 3. Penilaian pengetahuan: menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Nilai Siswa = x 100

Kode Nilai:

$$A = 100 - 85$$

$$B = 84-75$$

C = 74-60

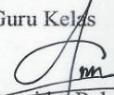
D = 59-0

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2024

Peneliti


Ira Maya Hasibuan
NIM. 2020500231

Guru Kelas


Asmiday Pulungan, S.Pd.
NIP. 19780225 200003 2 001



Lampiran 2

MODUL AJAR

Siklus I Pertemuan II

Bahasa Indonesia

A. Informasi Umum Modul

Penyusun	Ira Maya Hasibuan
Institusi	SDN 15 Sabungan
Jenjang/ Kelas	SD/ 1
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
Jumlah pertemuan	1

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase A	
Pada fase A siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalinya sehari-hari.	
Fase A Berdasarkan Elemen	
Pemahaman Bahasa Indonesia	<p>Siswa mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian dengan melakukan simulasi dengan menggunakan media sederhana tentang indahnya kebersamaan</p> <p>Siswa menunjukkan minat membaca pada buku cerita bergambar (BCB) serta mampu memahami indahnya kersamaan.</p> <p>Siswa mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih.</p> <p>Siswa mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dibaca tentang diri dan lingkungan, narasi, dan puisi.</p> <p>Siswa dapat mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan.</p> <p>Siswa menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialism, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta</p>

	<p>meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, siswa mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase A, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakan sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.
Profil Pelajar Pancasila	
	Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhhlak mulia,Berjebinekaan Global Bernalar Kritis,kreatif, mandiri dan gotong royong
Tujuan Pembelajaran	

1. Siswa dapat memahami isi teks buku cerita bergambar dengan baik
2. Siswa mampu menjelaskan bagaimana indahnya kebersamaan
3. Siswa mampu menyebutkan kegiatan yang dapat memperngaruhi indahnya kebersamaan
Model Pembelajaran
<i>Discovery Learning</i>
Metode Pembelajaran
Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen, dan Ceramah
Bentuk Penilaian
Assesmen Individu
Media Pembelajaran
1. Media Buku Cerita Bergambar (BCB)
Sumber Belajar
Buku Siswa

C. Kegiatan Pembelajaran

Topik B: Bagaimana Bumi Kita Berubah
Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam kemudian membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional 2. Guru mengecek keadaan kelas dengan melakukan pengecekan absen 3. Guru mengulang kembali pebelajaran yang telah dilakukan minngu lalu
Kegiatan Inti
<p>Langkah 1: Pemberian Rangsangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyajikan materi indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar 5. Guru juga menyangkutkannya dengan peristiwa kebersamaan yang sering terjadi 6. Guru bertanya apa itu indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar <p>Langkah 2 : <i>Problem Statement</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mengamati materi indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar 8. Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai indahnya kebersamaan 9. Siswa saling berdiskusi mengenai pendapat masing-masing <p>Langkah 3: <i>Data Collection</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 10. guru kemudian memberikan penjelasan mengenai indahnya kebersamaan menggunakan media buku cerita bergambar yang telah disediakan sebelumnya 11. siswa mengamati media buku cerita bergambar apa itu indahnya kebersamaan

12. siswa kemudian mencatat hal-hal penting dan menarik tentang apa yang diamati
 13. siswa juga di persilakan bertanya mengenai apa yang siswa amati

Langkah 4: Mengolah Data

14. Setelah penggunaan media buku cerita bergambar siswa menghubungkan temuan dengan permasalahan yang ada di awal
 15. Siswa kemudian membuat contoh yang mudah dipahami
 16. Siswa mengumpulkan informasi yang telah di dapatkan

Langkah 5 : Memverifikasi

17. Kemudian perwakilan siswa menjelaskan kembali apa itu indahnya kebersamaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar
 18. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa

Langkah 6: Menyimpulkan

19. Guru kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menjelaskannya kepada siswa.

Kegiatan penutup

20. Guru menanyakan apakah masih ada siswa yang belum paham
 21. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa guna penguatan pemahaman mengenai indahnya kebersamaan

Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam

Assessment

1. Penilaian sikap: sikap siswa pada saat waktu pelajaran berlangsung
 2. Penilaian keterampilan: keterampilan siswa dalam bertanya dan memahami pembelajaran baru.
 3. Penilaian pengetahuan: menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

Nilai Siswa = x 100

Kode Nilai:

$$A = 100-85 \quad B = 84-75$$

C = 74-60 D = 59-0

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2024

Guru Kelas

Amir dan Pulungan, S.Pd.
NIP. 19780225 200003 2 001

Peneliti

Ira Maya Hasibuan
NIM. 2020500231



<p>Pada fase A siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalinya sehari-hari.</p>		
<p>Fase A Berdasarkan Elemen</p>		
Pemahaman Indonesia	Bahasa	<p>Siswa mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian dengan melakukan simulasi dengan menggunakan media sederhana tentang indahnya kebersamaan</p> <p>Siswa menunjukkan minat membaca pada buku cerita bergambar (BCB) serta mampu memahami indahnya kersamaan.</p> <p>Siswa mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih.</p> <p>Siswa mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dibaca tentang diri dan lingkungan, narasi, dan puisi.</p> <p>Siswa dapat mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan.</p> <p>Siswa menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan imperialism, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, siswa mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan Proses		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase A, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan

	<p>mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakan sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.</p>
Profil Pelajar Pancasila	
Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhhlak mulia,Berjebinekaan Global Bernalar Kritis,kreatif, mandiri dan gotong royong	
Tujuan Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat memahami isi teks buku cerita bergambar dengan baik 2. Siswa mampu menjelaskan bagaimana indahnya kebersamaan 3. Siswa mampu menyebutkan kegiatan yang dapat memperngaruhi indahnya kebersamaan 	
Model Pembelajaran	
<i>Discovery Learning</i>	
Metode Pembelajaran	
Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen, dan Ceramah	
Bentuk Penilaian	
Assesmen Individu	
Media Pembelajaran	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Media Buku Cerita Bergambar (BCB) 	
Sumber Belajar	
Buku Siswa	

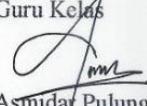
C. Kegiatan Pembelajaran

Topik B: Bagaimana Bumi Kita Berubah

Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam kemudian membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional 2. Guru mengecek keadaan kelas dengan melakukan pengecekan absen 3. Guru mengulang kembali pebelajaran yang telah dilakukan minngu lalu
Kegiatan Inti
<p>Langkah 1: Pemberian Rangsangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyajikan materi indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar 5. Guru juga menyangatkannya dengan peristiwa kebersamaan yang sering terjadi 6. Guru bertanya apa itu indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar <p>Langkah 2 : <i>Problem Statement</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mengamati materi indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar 8. Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai indahnya kebersamaan 9. Siswa saling berdiskusi mengenai pendapat masing-masing <p>Langkah 3: Data Collection</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. guru kemudian memberikan penjelasan mengenai indahnya kebersamaan menggunakan media buku cerita bergambar yang telah disediakan sebelumnya 11. siswa mengamati media buku cerita bergambar apa itu indahnya kebersamaan 12. siwa kemudian mencatat hal-hal penting dan menarik tentang apa yang diamati 13. siswa juga di persilakan bertanya mengenai apa yang siswa amati <p>Langkah 4: Mengolah Data</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Setelah penggunaan media buku cerita bergambar siswa menghubungkan temuan dengan permasalahan yang ada di awal 15. Siswa kemudian membuat contoh yang mudah dipahami 16. Siswa mengumpulkan informasi yang telah di dapatkan <p>Langkah 5 : Memverifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 17. Kemudian perwakilan siswa menjelaskan kembali apa itu indahnya kebersamaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar 18. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa <p>Langkah 6: Menyimpulkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 19. Guru kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menjelaskannya kepada siswa. <p>Kegiatan penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 20. Guru menanyakan apakah masih ada siswa yang belum paham 21. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa guna penguatan pemahaman mengenai indahnya kebersamaan <p>Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam</p>
Assesment

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2024

Guru Kelas


Asnida Pulungan, S.Pd.
NIP. 19780225 200003 2 001

Peneliti


Ira Maya Hasibuan
NIM. 2020500231



Lampiran 4

MODUL AJAR

Siklus II Pertemuan II

Bahasa Indonesia

A. Informasi Umum Modul

Penyusun	Ira Maya Hasibuan
Institusi	SDN 15 Sabungan
Jenjang/ Kelas	SD/ 1
Alokasi Waktu	2 x 35 menit
Jumlah pertemuan	1

B. KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase A	
Pada fase A siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan gagasannya secara lisan dan tulisan dengan sikap yang baik menggunakan kata-kata yang dikenalinya sehari-hari.	
Fase A Berdasarkan Elemen	
Pemahaman Bahasa Indonesia	Siswa mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian dengan melakukan simulasi dengan menggunakan media sederhana tentang indahnya kebersamaan Siswa menunjukkan minat membaca pada buku cerita bergambar (BCB) serta mampu memahami indahnya kersamaan. Siswa mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalinya sehari-hari dengan fasih. Siswa mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dibaca tentang diri dan lingkungan, narasi, dan puisi. Siswa dapat mengenal keragaman budaya nasional yang dikaitkan dengan konteks kebhinekaan. Siswa menceritakan perjuangan bangsa Indonesia dalam

	<p>malandi imperialisme, merefleksikan perjuangan para pahlawan dalam upaya merebut dan mempertahankan kemerdekaan serta meneladani perjuangan pahlawan dalam tindakan nyata sehari-hari.</p> <p>Di akhir fase ini, siswa mengenal berbagai macam kegiatan ekonomi masyarakat dan ekonomi kreatif di lingkungan sekitar. Dengan penuh kesadaran, peserta didik melakukan suatu tindakan atau mengambil suatu keputusan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan pemahamannya terhadap kekayaan kearifan lokal yang berlaku di wilayahnya serta nilai-nilai ilmiah dari kearifan lokal tersebut.</p>
Keterampilan Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati Pada akhir fase A, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan panca indra, mencatat hasil pengamatannya, serta mencari persamaan dan perbedaannya. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan panduan, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan lebih lanjut untuk memperjelas hasil pengamatan dan membuat prediksi tentang penyelidikan ilmiah. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Secara mandiri, peserta didik merencanakan dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik serta menjelaskan hasil pengamatan dan pola atau hubungan pada data secara digital atau non digital. Membandingkan data dengan prediksi dan menggunakan sebagai bukti dalam menyusun penjelasan ilmiah. 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Merefleksikan proses investigasi, termasuk merefleksikan validitas suatu tes. 6. Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara utuh yang ditunjang dengan argumen, bahasa, serta konvensi sains yang umum sesuai format yang ditentukan.
Profil Pelajar Pancasila	
Beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhhlak mulia,Berjebinekaan Global Bernalar Kritis,kreatif, mandiri dan gotong royong	
Tujuan Pembelajaran	

1. Siswa dapat memahami isi teks buku cerita bergambar dengan baik
2. Siswa mampu menjelaskan bagaimana indahnya kebersamaan
3. Siswa mampu menyebutkan kegiatan yang dapat memperngaruhi indahnya kebersamaan
Model Pembelajaran
<i>Discovery Learning</i>
Metode Pembelajaran
Diskusi, Tanya Jawab, Eksperimen, dan Ceramah
Bentuk Penilaian
Assesmen Individu
Media Pembelajaran
1. Media Buku Cerita Bergambar (BCB)
Sumber Belajar
Buku Siswa

C. Kegiatan Pembelajaran

Topik B: Bagaimana Bumi Kita Berubah
Kegiatan Pendahuluan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam kemudian membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu wajib nasional 2. Guru mengecek keadaan kelas dengan melakukan pengecekan absen 3. Guru mengulang kembali pebelajaran yang telah dilakukan minngu lalu
Kegiatan Inti
<p>Langkah 1: Pemberian Rangsangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menyajikan materi indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar 5. Guru juga menyangkutkannya dengan peristiwa kebersamaan yang sering terjadi 6. Guru bertanya apa itu indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar <p>Langkah 2 : <i>Problem Statement</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mengamati materi indahnya kebersamaan di lingkungan sekitar 8. Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai indahnya kebersamaan 9. Siswa saling berdiskusi mengenai pendapat masing-masing <p>Langkah 3: <i>Data Collection</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 10. guru kemudian memberikan penjelasan mengenai indahnya kebersamaan menggunakan media buku cerita bergambar yang telah disediakan sebelumnya 11. siswa mengamati media buku cerita bergambar apa itu indahnya kebersamaan

12. siswa kemudian mencatat hal-hal penting dan menarik tentang apa yang diamati

13. siswa juga di persilakan bertanya mengenai apa yang siswa amati

Langkah 4: Mengolah Data

14. Setelah penggunaan media buku cerita bergambar siswa menghubungkan temuan dengan permasalahan yang ada di awal

15. Siswa kemudian membuat contoh yang mudah dipahami

16. Siswa mengumpulkan informasi yang telah di dapatkan

Langkah 5 : Memverifikasi

17. Kemudian perwakilan siswa menjelaskan kembali apa itu indahnya kebersamaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar

18. Guru menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa

Langkah 6: Menyimpulkan

19. Guru kemudian menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan menjelaskannya kepada siswa.

Kegiatan penutup

20. Guru menanyakan apakah masih ada siswa yang belum paham

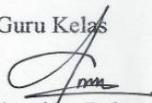
21. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa guna penguatan pemahaman mengenai indahnya kebersamaan

Guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam

Assesment

Padangsidimpuan, 11 Oktober 2024

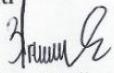
Guru Kelas



Asmizar Pulungan, S.Pd.

NIP. 19780225 200003 2 001

Peneliti



Ira Maya Hasibuan

NIM. 2020500231



Lampiran 5

Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian *Pretes*

NO	Siswa	Ketepatan dalam pelafalan kata dan kalimat	Ketepatan dalam intonasi, jeda, dan Nada	Ketepatan dalam menggunakan tanda baca	Kelancaran membaca	keberanian	Nilai	keterangan
1	Abi	20	20	20	10	10	80	Tuntas
2	Aulia	10	10	10	10	20	60	Tidak tuntas
3	Dewi	20	20	10	20	10	80	Tuntas
4	Eka	20	10	10	20	10	60	Tidak tuntas
5	Fatwa	20	10	10	10	10	60	Tuntas
6	Hanil	10	10	10	5	20	55	Tidak tuntas
7	Indah	20	10	10	20	20	80	Tuntas
8	Juni	10	10	10	5	10	55	Tidak tuntas
9	Khairah	10	10	10	5	10	55	Tuntas

10	m. alfin	10	10	10	5	20	55	Tidak tuntas
11	m. rasid	20	10	10	10	10	60	Tuntas
12	Nadira	10	10	10	10	10	50	Tidak tuntas
13	Nadya	20	10	10	10	10	60	Tidak tuntas
14	Nahwa	10	10	10	10	20	60	Tuntas
15	Nazwa	20	10	10	10	10	60	Tidak tuntas
16	Nur	20	20	20	10	10	80	Tuntas
17	Opik	10	10	10	10	20	60	Tidak tuntas
18	Putri	20	10	10	10	10	60	Tuntas
19	Rahma	10	10	10	5	20	55	Tidak tuntas
20	Rizki	10	10	10	5	20	55	Tidak tuntas
21	Ropiko	20	10	10	10	10	60	Tuntas
22	Sari	10	10	10	10	10	50	Tidak tuntas
23	Widya	10	10	10	10	10	50	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1450	

Nilai Rata-rata Seluruh Siswa		61,73	
Jumlah Siswa yang Tuntas		4	
Persentase Siswa yang Tuntas		17,39	%

Lampiran 6**Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes
Membaca Permulaan Siklus I Pertemuan I**

NO	Siswa	Ketepatan dalam pelafalan kata dan kalimat	Ketepatan dalam intonasi, jeda, dan Nada	Ketepatan dalam menggunakan tanda baca	Kelancaran membaca	keberanian	Nilai	keterangan
1	Abi	20	20	20	10	10	80	Tuntas
2	Aulia	10	10	10	5	20	55	Tidak tuntas
3	Dewi	20	20	10	20	10	80	Tuntas
4	Eka	20	10	10	20	5	65	Tuntas
5	Fatwa	20	10	10	10	10	60	Tuntas
6	Hanil	20	20	10	20	10	80	Tuntas
7	Indah	20	10	10	20	20	80	Tuntas
8	Juni	20	20	20	10	10	80	Tuntas

9	Khairah	20	20	10	20	10	80	Tuntas
10	m. alfin	20	10	10	20	20	80	Tuntas
11	m. rasid	10	10	10	10	10	50	Tuntas
12	Nadira	10	10	10	10	10	50	Tidak tuntas
13	Nadya	20	10	10	10	10	60	Tidak tuntas
14	Nahwa	20	10	10	20	20	80	Tuntas
15	Nazwa	20	10	10	10	10	60	Tidak tuntas
16	Nur	20	20	20	10	10	80	Tuntas
17	Opik	10	10	10	10	20	60	Tidak tuntas
18	Putri	20	10	10	20	20	80	Tuntas
19	Rahma	20	20	10	20	10	80	Tuntas
20	Rizki	20	10	10	10	20	70	Tuntas
21	Ropiko	20	20	10	20	10	80	Tuntas
22	Sari	10	10	10	10	10	50	Tidak tuntas

Lampiran 7

**Ketuntasan Belajar Berdasarkan Persentase Pencapaian Tes
Membaca Permulaan Siklus II Pertemuan I**

NO	Siswa	Ketepatan dalam pelafalan kata dan kalimat	Ketepatan dalam intonasi, jeda, dan Nada	Ketepatan dalam menggunakan tanda baca	Kelancaran membaca	keberanian	Nilai	keterangan
1	Abi	20	20	20	10	10	80	Tuntas
2	Aulia	20	20	10	10	20	80	Tuntas
3	Dewi	20	20	10	20	20	90	Tuntas
4	Eka	20	20	10	20	10	80	Tuntas
5	Fatwa	20	20	10	10	20	80	Tuntas
6	Hanil	20	20	10	20	20	90	Tuntas
7	Indah	20	10	10	20	20	80	Tuntas

8	Juni	20	20	20	10	10	80	Tuntas
9	Khairah	20	20	10	20	20	90	Tuntas
10	m. alfin	20	10	10	20	20	80	Tuntas
11	m. rasid	20	20	10	10	20	80	Tuntas
12	Nadira	20	10	10	10	10	60	Tidak tuntas
13	Nadya	20	20	10	10	20	60	Tuntas
14	Nahwa	20	20	10	20	20	90	Tuntas
15	Nazwa	20	10	10	20	10	70	Tidak tuntas
16	Nur	20	20	20	20	10	90	Tuntas
17	Opik	20	10	10	10	20	70	Tidak tuntas
18	Putri	20	20	10	20	10	80	Tuntas
20	Rizki	20	20	10	10	20	80	Tuntas
19	Rahma	20	20	10	20	20	90	Tuntas
21	Ropiko	20	20	10	20	20	90	Tuntas

22	Sari	20	10	10	10	10	60	Tidak tuntas
23	Widya	20	20	10	20	20	90	Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1750	
Nilai Rata-rata Seluruh Siswa							76,39	
Jumlah Siswa yang Tuntas								18
Persentase Siswa yang Tuntas								78,26 %

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada Siklus I Pertemuan I

Aktivitas siswa yang diamati yaitu:

1. Siswa aktif memperhatikan dan mendengarkan uraian materi dari guru
2. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya
5. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif
6. Siswa dapat menyelesaikan tes membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar

No	Nama	Aktivitas Belajar dengan Penggunaan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar					
		1	2	3	4	5	6
1	Abi	✓	✓	✓	-	✓	✓
2	Aulia	✓	✓	-	✓	-	-
3	Dewi	-	-	✓	-	-	✓
4	Eka	✓	-	-	✓	-	
5	Fatwa	✓	✓	-	-	✓	✓
6	Hanil	-	-	✓	✓	✓	-
7	Indah	✓	-	-	✓	-	✓
8	Juni	-	✓	-	-	✓	-
9	Khairah	✓	✓	-	✓	-	-
10	m. alfin	✓	-	✓	-		✓
11	m. rasid	-	✓	-	✓	-	✓

12	Nadira	✓	-		-		-
13	Nadya		✓	-	✓	-	✓
14	Nahwa	✓	✓	-	✓	-	-
15	Nazwa	✓	-	✓	-	-	-
16	Nur	-	✓	-	-	✓	-
17	Opik	✓	-	-	✓	-	-
18	Putri	-	✓	✓	-	✓	✓
19	Rahma	✓	-	-	-	-	✓
20	Rizki	-	✓		✓	-	-
21	Ropiko	✓	-	-	-	✓	-
22	Sari	✓	✓	✓	-	-	✓
23	Widya	-	-	-	✓		-
	Jumlah keaktifan siswa	17	14	8	12	9	12
	Rata-rata keaktifan siswa	0.629 63	0.51 8519	0.296 296	0.44 4444	0.33 3333	0.444 444
	Persentase keaktifan siswa (%)	63%	52%	30%	44%	33%	44%

Lampiran 9

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada Siklus I Pertemuan II

Aktivitas siswa yang diamati yaitu:

1. Siswa aktif memperhatikan dan mendengarkan uraian materi dari guru
2. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya
5. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif
6. Siswa dapat menyelesaikan tes membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar

No	Nama	Aktivitas Belajar dengan Penggunaan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar					
		1	2	3	4	5	6
	Abi	✓	✓	✓	-	✓	✓
	Aulia	-	✓	-	✓	✓	-
33	Dewi	✓	-	✓	-	✓	✓
44	Eka	✓	-	-	✓	-	✓
55	Fatwa	✓	✓	-	-	✓	✓
6	Hanil	-	✓	✓	✓	✓	-
7	Indah	✓	-	-	✓	-	✓
8	Juni	-	✓	-	-	✓	✓
9	Khairah	✓	✓	-	✓	-	-
10	m. alfin	✓	-	✓	-	✓	✓
11	m. rasid	-	✓	-	✓	-	✓

12	Nadira	✓	-	✓	-	✓	-
13	Nadya	✓	✓	-	✓	-	✓
14	Nahwa	✓	✓	-	✓	✓	-
15	Nazwa	✓	-	✓	-	-	-
16	Nur	-	✓	-	-	✓	-
17	Opik	✓	-	-	✓	-	-
18	Putri	-	✓	✓	-	✓	✓
19	Rahma	✓	-	-	-	✓	✓
20	Rizki	-	✓	✓	✓	-	-
21	Ropiko	✓	-	-	-	✓	-
22	Sari	✓	✓	✓	-	-	✓
23	Widya	-	✓	-	✓	✓	-
	Jumlah keaktifan siswa	19	16	11	14	17	15
	Rata-rata keaktifan siswa	03704 2593	0.59 407	0.407 8519	0.51 963	0.62 556	0.555
	Persentase keaktifan siswa (%)	70%	59%	41%	52%	63%	56%

Lampiran 10

Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada Siklus II Pertemuan I

Aktivitas siswa yang diamati yaitu:

1. Siswa aktif memperhatikan dan mendengarkan uraian materi dari guru
2. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran
3. Siswa berani bertanya dan mengeluarkan pendapat
4. Siswa mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya
5. Siswa berani mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sehingga kelas menjadi aktif
6. Siswa dapat menyelesaikan tes membaca permulaan dengan menggunakan media buku cerita bergambar

No	Nama	Aktivitas Belajar dengan Penggunaan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar					
		1	2	3	4	5	6
1	Abi	✓	✓	✓	-	✓	✓
2	Aulia	-	✓	-	✓	✓	-
3	Dewi	✓	-	✓	-	✓	✓
4	Eka	✓	-	-	✓	-	✓
5	Fatwa	✓	✓	-	-	✓	✓
6	Hanil	-	✓	✓	✓	✓	-
7	Indah	✓	-	-	✓	-	✓
8	Juni	-	✓	-	-	✓	✓
9	Khairah	✓	✓	-	✓	-	-
10	m. alfin	✓	-	✓	-	✓	✓
11	m. rasid	-	✓	-	✓	-	✓

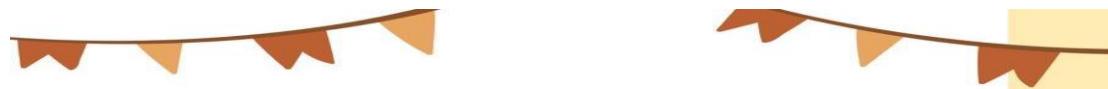
12	Nadira	✓	-	✓	-	✓	-
13	Nadya	✓	✓	-	✓	-	✓
14	Nahwa	✓	✓	-	✓	✓	-
15	Nazwa	✓	-	✓	-	-	-
16	Nur	-	✓	-	-	✓	-
17	Opik	✓	-	-	✓	-	-
18	Putri	-	✓	✓	-	✓	✓
19	Rahma	✓	-	-	-	✓	✓
20	Rizki	-	✓	✓	✓	-	-
21	Ropiko	✓	-	-	-	✓	-
22	Sari	✓	✓	✓	-	-	✓
23	Widya	-	✓	-	✓	✓	-
	Jumlah keaktifan siswa	19	16	11	14	17	15
	Rata-rata keaktifan siswa	03704 2593	0.59 407	0.407 8519	0.51 963	0.62 556	0.555
	Persentase keaktifan siswa (%)	70%	59%	41%	52%	63%	56%

Indahnya Kebersamaan



Sholat berjamaah di rumah





Membantu Ibu memasak



**Makan malam bersama
keluarga di ruang makan**



Lampiran 14

DOKUMENTASI



Lokasi peneliti melakukan penelitian di UPTD SDN 15 Sabungan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

I. PRAKSIKLUS (Kegiatan *Pretes*)



Guru menyampaikan pelajaran bahasa indonesia materi indahnya kebersamaan

II. SIKLUS I PERTEMUAN I



Guru memberikan penjelasan pelajaran bahasa indonesia materi indahnya kebersamaan di sekolah.



Menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa

III. SIKLUS I PERTEMUAN II



Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru pelajaran bahasa indonesia untuk materi indahnya kebersamaan di rumah dan di lingkungan sekitar



Guru mengawasi siswa yang mengerjakan soal



Foto bersama dengan kepala sekolah dan guru kelas I UPTD SDN 15 Sabungan
Kabupaten Labuhanbatu Selatan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 6873 /Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Panjang Bidang I

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Melisyah Putri Ys
NIM : 2020100025
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Marbau, Laburampah

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "" Pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kulauh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 24 Oktober 2024
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



LSS Yulianti Syafira Siregar, S.Psi, M.A }

NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN KUALUH SELATAN
KELURAHAN GUNTING SAGA

Jalan Utama No. 29 Gunting Saga Telp (0624)7672004 FAX (0624)7672004 Kode Pos. 21457

Gunting Saga, 09 - November 2024

Jomor : 423.4 /011 / Pem / 2024
Ial : Surat Izin Penelitian

epada yang terhormat :
Yakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
i-
Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	:	M. JANUAR AHADI SIAGIAN,SH
N i p	:	19820110 201408 1 006
J a b a t a n	:	LURAH GUNTING SAGA, KECAMATAN KUALUH SELATAN
	:	KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	MELISA PUTRI YS
Nim	:	2020100025
Program	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat	:	Gunting Saga Panjang Bidang I

esuai dengan Surat dari Kemenrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prihal Izin Diset Penyelesaian Skripsi dengan ini disetujui untuk melaksanakan penelitian di Kelurahan Gunting aga sebagai syarat dalam menyusun skripsi dengan judul :

"Pembinaan keagamaan pada anak di Kelurahan Gunting Saga Kecamatan Kulauh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

